



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMPRODUKSI
TEKS PROSEDURKOMPLEKS SECARA TERTULIS
MENGUNAKAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC*
DENGAN MEDIA FLASH PADA SISWA KELAS X M IA-7
SMA NEGERI 1 PATI**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

UNNES
oleh

Nama : Galih Kartika Sinta Dewi
NIM : 2101411068
Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasadan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Januari 2016

Pembimbing I,



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.
NIP 196510081993031002

Pembimbing II,



Dr. Haryadi, M.Pd.
NIP 196710051993031003



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari :

tanggal :

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum.

NIP 196802131992031002

Ketua

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

NIP 198405022008121005

Sekretaris

Septina Sulistyaningrum, S.Pd., M.Pd.

NIP 198109232008122004

Penguji I

Dr. Haryadi, M.Pd.

NIP 196710051993031003

Penguji II/Pembimbing

Drs. Bambang Hartono, M.Hum.

NIP 196510081993

Penguji III/Pembimbing

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP 19600803 198901 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Januari 2016



Galih Kartika Sinta Dewi
NIM 201411068



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. “Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan”. (Al-Mujadillah : 11).
2. “Orang-orang Hebat di bidang apapun bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi, namun mereka menjadi terinspirasi karena mereka lebih suka bekerja. Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu inspirasi”. (Ernest Newman).
3. “Jadilah pemenang atas dirimu sendiri jangan menjadi pemenang palsu yang hanya ingin disanjung oranglain”. (Galih Kartika Sinta Dewi).

Persembahan

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua Bapak Sunardi dan Ibu Rinsana Dewi tercinta yang selalu memberikan doa, semangat dan kasih sayangnya;
2. Kakak dan adik tercinta Ayu dan Bagus yang selalu memberi semangat untukku;
3. Sahabat-sahabatku yang selalu meluangkan waktu dan memberikan semangat yang luar biasa.

SARI

Dewi, Galih Kartika Sinta. 2016. "Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Menggunakan Pendekatan *Scientific* dengan Media Flash pada Siswa Kelas X Mia 7 SMA Negeri 1 Pati". Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Bambang Hartono, M.Hum. Pembimbing II: Dr. Haryadi, M.Pd.

Kata kunci : memproduksi teks prosedur kompleks, pendekatan *scientific*, media flash, sikap spiritual, sikap sosial.

Inti pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa dapat memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Dalam upaya meningkatkan keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis, mereka perlu dilatih sebaik-baiknya melalui peningkatan peran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan dan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif agar siswa termotivasi dalam pembelajaran memproduksi teks secara tertulis. Berdasarkan kondisi tersebut muncul permasalahan yang penting diteliti, yaitu (1) bagaimana proses pembelajaran keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis menggunakan pendekatan *scientific* dengan media flash?, (2) bagaimana perubahan sikap spiritual kelas X MIA 7 SMA Negeri 1 Pati dalam mengikuti pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis menggunakan pendekatan *scientific* dengan media flash?, (3) bagaimana perubahan sikap sosial siswa kelas X MIA 7 SMA Negeri 1 Pati dalam mengikuti pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis menggunakan pendekatan *scientific* dengan media flash?, (4) bagaimana peningkatan keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis siswa kelas X SMA Negeri 1 Pati setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* dengan media flash?

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan *scientific* dan media flash sebagai upaya peningkatan keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis pada siswa kelas X MIA 7 SMA Negeri 1 Pati. Variabel penelitian ini yaitu variabel keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis dan variabel pelaksanaan pembelajaran keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis menggunakan pendekatan *scientific* dengan media flash. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes berupa tes keterampilan, sedangkan instrumen nontes berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata peningkatan persentase ketuntasan pengamatan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Proses pembelajaran pada siklus I yang masih terlihat adanya kendala dalam penyusunan kerangka sudah tidak terlihat lagi pada proses pembelajaran siklus II.

Persentase ketercapaian KKM siswa dalam memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis pada siklus I mencapai 63,89%. Hal ini masih kurang dari batas ketuntasan minimal yang ditentukan, yaitu sebesar 75%. Pada siklus II persentase ketercapaian KKM mencapai 100% dan sudah mencapai batas ketuntasan yang ditentukan. Selain itu, perilaku siswa dan tanggapan siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II juga mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan positif. Peningkatan hasil tes keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis juga diikuti dengan adanya perubahan sikap siswa. Perubahan sikap spiritual dan sikap sosial juga menunjukkan adanya perubahan ke arah positif. Pada penelitian siklus II sudah tampak seluruh siswa serius mengikuti proses pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II ketercapaian klasikal sebesar 100% untuk semua aspek pengamatan sikap spiritual dan sikap sosial.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyampaikan saran kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan pendekatan dan media pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks, salah satunya dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan media flash yang terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis. Penggunaan media flash dan pendekatan *scientific* memudahkan siswa dalam kompetensi memproduksi teks prosedur kompleks, karena dapat membantu siswa menuangkan ide dan gagasannya ke dalam teks prosedur kompleks berdasarkan media flash dengan pilihan kata dan kalimat yang efektif serta dapat meningkatkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa ke arah yang lebih positif.



PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena berkat anugerah, cinta, dan kasih sayang-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada dosen pembimbing Bapak Drs. Bambang Hartono, M.Hum., dan Bapak Dr.Haryadi, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan pada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi;
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah mengajarkan ilmu sebagai bekal yang sangat bermanfaat bagi penulis;
5. Kepala SMA Negeri 1 Pati yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang bersangkutan;
6. Guru Bahasa Indonesia kelas X MIA 7 Ibu Titik Sulistyawati, S. Pd., yang telah memberikan masukan selama penulis melaksanakan penelitian;
7. kedua orang tuaku (Bapak Sunardi dan Ibu Rinsana Dewi), kakak, adik, Ali Mahfudz, dan sahabat-sahabatku yang selalu memberi semangat;

8. teman-teman PBSI Rombel 3 terima kasih atas segala rasa, semangat, dan kebersamaan selama ini;
9. teman-teman BSI 2011 semoga tali persahabatan dan persaudaraan kita abadi, dan waktu yang akan mempertemukan kita dalam kebahagiaan yang lain;
10. teman-teman satu bimbingan (Apit, Atin, Yoga, Tria, Puji, dan Adibah) yang selalu saling mendukung; dan
11. seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Semarang, Januari 2016
Penulis,



Galih Kartika Sinta Dewi
NIM 2101411068



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

Halaman

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN KELULUSAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
SARI.....	v
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xxv
DAFTAR BAGAN	xxvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxvii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
 BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka.....	14
2.2 Landasan Teoretis	21
2.2.1 Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis	21
2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Memproduksi.....	22

2.2.1.2	Pengertian Teks Prosedur Kompleks	23
2.2.1.2.1	Pengertian Teks	23
2.2.1.2.2	Pengertian Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks	24
2.2.1.2.3	Struktur Teks Prosedur Kompleks	25
2.2.1.3	Kaidah Kebahasaan dalam Teks Prosedur Kompleks.....	28
2.2.1.3.1	Penggunaan Partisipan Manusia secara Umum	29
2.2.1.3.2	Verba Material dan Verba Tingkah Laku	30
2.2.1.3.3	Konjungsi Temporal.....	31
2.2.1.3.4	Langkah-Langkah Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis	32
2.2.1.4	Penilaian Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis	32
2.2.2	Pendekatan <i>Scientific</i>	38
2.2.2.1	Pengertian Pendekatan	38
2.2.2.2	Pendekatan <i>Scientific</i>	38
2.2.3	Hakikat Media Flash	42
2.2.3.1	Pengertian Media	42
2.2.3.2	Flash	44
2.2.3.3	Media Flash.....	47
2.2.4	Hakikat Sikap Religius dan Sikap Sosial	50
2.2.4.1	Sikap Religius	51
2.2.4.2	Sikap Sosial	52
2.2.5	Penerapan Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> dengan Media Flash	52
2.3	Kerangka Berpikir.....	54
2.4	Hipotesis Tindakan.....	57

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	58
3.1.1	Proses Tindakan Siklus I	59
3.1.1.1	Perencanaan.....	59
3.1.1.2	Tindakan dan Observasi Siklus I.....	60
3.1.1.3	Refleksi Siklus I	64
3.1.2	Proses Tindakan Siklus II.....	64
3.1.2.1	Perencanaan.....	65
3.1.2.2	Tindakan dan Observasi Siklus II	66
3.1.2.3	Refleksi Siklus II.....	69
3.2	Subjek Penelitian.....	70
3.3	Variabel Penelitian.....	71
3.3.1	Variabel Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis	71
3.3.2	Variabel Bebas Pendekatan <i>Scientific</i> dengan Media Flash.....	72
3.4	Indikator Kinerja	73
3.4.1	Indikator Data Kuantitatif	73
3.4.2	Indikator Data Kualitatif	74
3.5	Instrumen Penelitian.....	76
3.5.1	Instrumen Tes	76
3.5.2	Instrumen Nontes	83
3.5.2.1	Pedoman Observasi Proses.....	83
3.5.2.2	Pedoman Observasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial	84
3.5.2.3	Pedoman Observasi Sikap Sosial	87
3.5.2.4	Jurnal	90
3.5.2.5	Pedoman Wawancara	90
3.5.2.6	Pedoman Dokumentasi Foto	91
3.5.3	Validitas Instrumen	92
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	92
3.6.1	Teknik Tes.....	92
3.6.2	Teknik Nontes	94

3.6.2.1	Observasi.....	94
3.6.2.2	Jurnal	95
3.6.2.3	Wawancara.....	95
3.6.2.4	Dokumentasi Foto.....	96
3.7	Teknik Analisis Data.....	97
3.7.1	Teknik Kuantitatif	98
3.7.2	Teknik Kualitatif	101

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	102
4.1.1	Hasil Penelitian Siklus I.....	103
4.1.1.1	Hasil Proses Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> dengan Media Flash Siklus I	103
4.1.1.1.1	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> dengan Media Flash Siklus I	104
4.1.1.1.1.1	Keintensifan Proses Penumbuhan Minat Belajar Siswa untuk Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Siklus I	106
4.1.1.1.1.2	Kekondusifan Proses Mengamati Video Siklus I.....	107
4.1.1.1.1.3	Keaktifan Siswa Selama Proses Pembelajaran menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i>	110
4.1.1.1.1.4	Keintensifan Siswa dalam Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Siklus I	112
4.1.1.1.1.5	Kekondusifan Siswa Saat Kegiatan Presentasi Siklus I.....	113
4.1.1.1.1.6	Kereflektifan Suasana Saat Kegiatan Refleksi Siklus I	115
4.1.1.2	Hasil Perubahan Perilaku Siswa untuk Sikap Spiritual Siklus I	126
4.1.1.2.1	Penilaian Sikap Spiritual Aspek Menyajikan Informasi Lisan dan Tulis dengan Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik	

	dan Benar sebagai Rasa Syukur atas Keberadaan Bahasa Indonesia.....	127
4.1.1.2.2	Penilaian Sikap Spiritual Aspek Berdoa serta Mengucapkan Salam Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	129
4.1.1.2.3	Penilaian Sikap Spiritual Aspek Mengucapkan Salam Sebelum dan Sesudah Mempresentasikan Hasil Kerja di Depan Kelas..	130
4.1.1.3	Hasil Perubahan Perilaku Siswa untuk Sikap Sosial Siklus I..	131
4.1.1.3.1	Hasil Perubahan Perilaku Siswa untuk Sikap Sosial Jujur Siklus I ..	131
4.1.1.3.1.1	Penilaian Sikap Sosial Jujur Aspek Tidak Melakukan Plagiat Saat Mengerjakan Tugas Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Secara Tertulis.....	132
4.1.1.3.1.2	Hasil Penilaian Sikap Sosial Jujur Aspek Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Berdasarkan Data Atau Informasi Apa Adanya	134
4.1.1.3.1.3	Penilaian Sikap Sosial Jujur Aspek Tidak Menyontek Saat Mengerjakan Tes Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Secara Tertulis.....	135
4.1.1.3.2	Hasil Perubahan Perilaku Siswa untuk Sikap Sosial Kreatif Siklus I	136
4.1.1.3.2.1	Penilaian Sikap Sosial Kreatif Aspek Memiliki Rasa Ingin Tahu dan Selalu Mencari Tahu terhadap Suatu Fenomena yang Akan Dijadikan Topik dalam Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis	137
4.1.1.3.2.2	Penilaian Sikap Sosial Kreatif Aspek Mengembangkan Ide Atau Gagasan yang Disampaikan oleh Orang Lain	139
4.1.1.3.2.3	Penilaian Sikap Sosial Kreatif Aspek Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis dengan Ide atau Gagasan yang Baru dan Berbeda dari yang Lain	140

4.1.1.4	Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> dengan Media Flash pada Siklus I	141
4.1.1.4.1	Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Aspek Isi Siklus I.....	144
4.1.1.4.2	Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Aspek Organisasi Siklus I.....	145
4.1.1.4.3	Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Aspek Kosakata Siklus I.....	146
4.1.1.4.4	Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Aspek Penggunaan Bahasa Siklus I.....	147
4.1.1.4.5	Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Aspek Mekanik Siklus I.....	148
4.1.1.5	Refleksi Siklus I	149
4.1.2	Hasil Penelitian Siklus II.....	154
4.1.2.1	Hasil Proses Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> dengan Media Flash Siklus I	155
4.1.2.1.1	Hasil Observasi Proses Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> dan Media Flash Siklus II	156
4.1.2.1.1.1	Keintensifan Proses Penumbuhan Minat Belajar Siswa untuk Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Siklus II	158
4.1.2.1.1.2	Kekondusifan Proses Mengamati Video Siklus II	160
4.1.2.1.1.3	Keaktifan Siswa Selama Proses Pembelajaran Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> Siklus II.....	162
4.1.2.1.1.4	Keintensifan Siswa dalam Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Siklus II	163
4.1.2.1.1.5	Kekondusifan Siswa ketika Kegiatan Presentasi Siklus II.....	165
4.1.2.1.1.6	Kereflektifan Suasana saat Kegiatan Refleksi Siklus II.....	166

4.1.2.2	Hasil Perubahan Perilaku Siswa untuk Sikap Spiritual Siklus II	176
4.1.2.2.1	Penilaian Sikap Spiritual Aspek Menyajikan Informasi Lisan dan Tulis dengan Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar sebagai Rasa Syukur atas Keberadaan Bahasa Indonesia	177
4.1.2.2.2	Penilaian Sikap Spiritual Aspek Berdoa Serta Mengucapkan Salam Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	178
4.1.2.2.3	Penilaian Sikap Spiritual Aspek Mengucapkan Salam Sebelum dan Sesudah Mempresentasikan Hasil Kerja di Depan Kelas	179
4.1.2.3	Hasil Perubahan Perilaku Siswa untuk Sikap Sosial Siklus II	180
4.1.2.3.1	Hasil Perubahan Perilaku Siswa untuk Sikap Sosial Jujur Siklus I	181
4.1.2.3.1.1	Penilaian Sikap Sosial Jujur Aspek Tidak Melakukan Plagiat Saat Mengerjakan Tugas Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis	182
4.1.2.3.1.2	Penilaian Sikap Sosial Jujur Aspek Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Berdasarkan Data Atau Informasi Apa Adanya	183
4.1.2.3.1.3	Penilaian Sikap Sosial Jujur Aspek Tidak Menyontek Saat Mengerjakan Tes Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis	184
4.1.2.3.2	Hasil Perubahan Perilaku Siswa untuk Sikap Sosial Kreatif Siklus II	185
4.1.2.3.2.1	Penilaian Sikap Sosial Kreatif Aspek Memiliki Rasa Ingin Tahu dan Selalu Mencari Tahu terhadap Suatu Fenomena yang Akan Dijadikan Topik dalam Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis.....	186

4.1.2.3.2.2	Penilaian Sikap Sosial Kreatif Aspek Mengembangkan Ide atau Gagasan yang Disampaikan oleh Orang Lain	188
4.1.2.3.2.3	Penilaian Sikap Sosial Kreatif Aspek Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis dengan Ide atau Gagasan yang Baru dan Berbeda dari yang Lain	189
4.1.2.4	Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> dengan Media flash pada Siklus II.....	190
4.1.2.4.1	Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Aspek Isi Siklus II	192
4.1.2.4.2	Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Aspek Organisasi Siklus II	193
4.1.2.4.3	Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Aspek Kosakata Siklus II.....	194
4.1.2.4.4	Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Aspek Penggunaan Bahasa Siklus II	195
4.1.2.4.5	Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Aspek Mekanik Siklus II	196
4.1.2.5	Refleksi Siklus II.....	197
4.2	Pembahasan	199
4.2.1	Kualitas Proses Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> dengan Media Flash Siklus I dan Siklus II.....	200
4.2.1.1	Perubahan Keintensifan Proses Penumbuhan Minat Belajar Siswa untuk Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis	201
4.2.1.2	Perubahan Kekondusifan Proses Mengamati Video	203
4.2.1.3	Keaktifan Siswa Selama Proses Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i>	205
4.2.1.4	Keintensifan Siswa dalam Memproduksi Teks Prosedur Kompleks	

	secara Tertulis	208
4.2.1.5	Kekondusifan Siswa Saat Kegiatan Presentasi	210
4.2.1.6	Kereflektifan Suasana Saat Kegiatan Refleksi.....	213
4.2.1.7	Perbandingan Hasil Penelitian pada Proses Pembelajaran Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> dengan Media Flash dengan Kajian Pustaka	216
4.2.2	Perubahan Sikap Spiritual Siswa pada Siklus I dan Siklus II	218
4.2.2.1	Perbandingan Perubahan Sikap Spiritual Siswa dengan Kajian Pustaka	222
4.2.3	Perubahan Sikap Sosial Siswa pada Siklus I dan Siklus II	223
4.2.3.1	Perubahan Sikap Jujur dari Siklus I ke Siklus II.....	223
4.2.3.2	Perubahan Sikap Kreatif dari Siklus I ke Siklus II	226
4.2.3.3	Perbandingan Perubahan Sikap Sosial Siswa dengan Kajian Pustaka	230
4.2.4	Peningkatan Keterampilan Siswa dalam Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis.....	230
4.2.4.1	Perbandingan Pendekatan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis dengan Kajian Pustaka.....	235
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	237
5.2	Saran.....	238
DAFTAR PUSTAKA		240
LAMPIRAN.....		243

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1	Kriteria Tes Penilaian Teks Prosedur Kompleks	33
Tabel 2.2	Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan <i>Scientific</i>	41
Tabel 2.3	Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> dengan Media Flash	53
Tabel 3.1	Konversi Nilai Kompetensi Keterampilan	74
Tabel 3.2	Konversi Nilai Kompetensi Sikap	75
Tabel 3.3	Pedoman Penilaian Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks	77
Tabel 3.4	Kriteria Penilaian Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks	77
Tabel 3.5	Kategori Penilaian Ranah Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks	83
Tabel 3.6	Rubrik Penilaian Sikap Religius	86
Tabel 3.7	Konversi Penilaian Sikap Spiritual	87
Tabel 3.8	Rubrik Penilaian Sikap Jujur	88
Tabel 3.9	Rubrik Penilaian Sikap Kreatif	88
Tabel 3.10	Konversi Penilaian Sikap Sosial	89
Tabel 4.1	Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus I	104
Tabel 4.2	Hasil Penilaian Sikap Spiritual Siklus I	127

Tabel 4.3	Hasil Penilaian Sikap Spiritual Aspek Menyajikan Informasi Lisan dan Tulis dengan Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar	128
Tabel 4.4	Hasil Penilaian Sikap Spiritual Aspek Berdoa serta Mengucapkan Salam Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	129
Tabel 4.5	Hasil Penilaian Sikap Spiritual Aspek Mengucapkan Salam Sebelum dan Sesudah Mempresentasikan Hasil Kerja di Depan Kelas	130
Tabel 4.6	Hasil Penilaian Sikap Sosial Jujur Siklus I	132
Tabel 4.7	Hasil Penilaian Sikap Sosial Jujur Aspek Tidak Melakukan Plagiat Saat Mengerjakan Tugas Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis.....	133
Tabel 4.8	Hasil Penilaian Sikap Sosial Jujur Aspek Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Berdasarkan Data atau Informasi Apa Adanya.....	134
Tabel 4.9	Hasil Penilaian Sikap Sosial Jujur Aspek Tidak Menyontek Saat Mengerjakan Tes Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis	135
Tabel 4.10	Hasil Penilaian Sikap Sosial Kreatif Siklus I.....	137
Tabel 4.11	Hasil Penilaian Sikap Sosial Kreatif Aspek Memiliki Rasa Ingin Tahu dan Selalu Mencari Tahu Terhadap Suatu Fenomena yang Akan Dijadikan Topik dalam Memproduksi	

Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis	138
Tabel 4.12 Hasil Penilaian Sikap Sosial Kreatif Aspek Mengembangkan Ide atau Gagasan yang Disampaikan oleh Orang Lain	139
Tabel 4.13 Hasil Penilaian Sikap Sosial Kreatif Aspek Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis dengan Ide atau Gagasan yang Baru dan Berbeda dari yang Lain.....	140
Tabel 4.14 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Siklus I	142
Tabel 4.15 Hasil Penilaian Tiap Aspek Tes Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Siklus I.....	143
Tabel 4.16 Hasil Penilaian Tes Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Aspek Isi Siklus I	144
Tabel 4.17 Hasil Penilaian Tes Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Aspek Organisasi Siklus I.....	145
Tabel 4.18 Hasil Penilaian Tes Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Aspek Kosakata Siklus I	146
Tabel 4.19 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Aspek Penggunaan Bahasa Siklus I.....	147
Tabel 4.20 Hasil Penilaian Tes Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Aspek Mekanik Siklus I.....	148
Tabel 4.21 Hasil Penilaian Proses Pembelajaran Siklus II.....	156
Tabel 4.22 Hasil Penilaian Sikap Spiritual Siklus II.....	176
Tabel 4.23 Hasil Penilaian Sikap Spiritual Aspek Menyajikan Informasi Lisan	

	dan Tulis dengan Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar sebagai Rasa Syukur atas Keberadaan Bahasa Indonesia.....	177
Tabel 4.24	Hasil Penilaian Sikap Spiritual Aspek Berdoa Serta Mengucapkan Salam Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	178
Tabel 4.25	Hasil Penilaian Sikap Spiritual Aspek Mengucapkan Salam Sebelum dan Sesudah Mempresentasikan Hasil Kerja di Depan Kelas	179
Tabel 4.26	Hasil Penilaian Sikap Sosial Jujur Siklus II.....	181
Tabel 4.27	Hasil Penilaian Sikap Sosial Jujur Aspek Tidak Melakukan Plagiat Saat Mengerjakan Tugas Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis	182
Tabel 4.28	Hasil Penilaian Sikap Sosial Jujur Aspek Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Berdasarkan Data atau Informasi Apa Adanya	183
Tabel 4.29	Hasil Penilaian Sikap Sosial Jujur Aspek Tidak Menyontek Saat Mengerjakan Tes Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis	184
Tabel 4.30	Hasil Penilaian Sikap Sosial Kreatif Siklus II.....	186
Tabel 4.31	Hasil Penilaian Sikap Sosial Kreatif Aspek Memiliki Rasa Ingin Tahu dan Selalu Mencari Tahu Terhadap Suatu Fenomena yang Akan Dijadikan Topik dalam Memproduksi	

Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis	187
Tabel 4.32 Penilaian Sikap Sosial Kreatif Aspek Mengembangkan Ide atau Gagasan yang Disampaikan oleh Orang Lain	188
Tabel 4.33 Hasil Penilaian Sikap Sosial Kreatif Aspek Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis dengan Ide atau Gagasan yang Baru dan Berbeda dari yang Lain.....	189
Tabel 4.34 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Siklus II.....	190
Tabel 4.35 Nilai Tiap Aspek Tes Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Siklus II	191
Tabel 4.36 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Aspek Isi Siklus II	192
Tabel 4.37 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Aspek Organisasi Siklus II	193
Tabel 4.38 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Aspek Kosakata Siklus II.....	194
Tabel 4.39 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Aspek Penggunaan Bahasa Siklus II	195
Tabel 4.40 Hasil Tes Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Aspek Kosakata Siklus II.....	196

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Contoh Tayangan Media Flash tentang Prosedur Kompleks.....	47
Gambar 2.2 Contoh Langkah-langkah dalam Teks Prosedur Kompleks.....	48
Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas	59
Gambar 4.1 Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru Pada Pembelajaran Siklus I	107
Gambar 4.2 Kegiatan Siswa Saat Mengamati Video Siklus I.....	109
Gambar 4.3 Aktivitas Siswa Saat Kegiatan Diskusi Siklus I.....	111
Gambar 4.4 Aktivitas Siswa Saat Tes Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis.....	113
Gambar 4.5 Aktivitas Siswa Saat Kegiatan Presentasi Siklus I.....	114
Gambar 4.6 Aktivitas Siswa Saat Kegiatan Refleksi Siklus I.....	116
Gambar 4.7 Siswa Memperhatikan Penjelasan Guru pada Pembelajaran Siklus II.....	159
Gambar 4.8 Kegiatan Siswa Saat Mengamati Video Siklus II	161
Gambar 4.9 Siswa Melakukan Diskusi dan Tanya Jawab dengan Guru.....	163
Gambar 4.10 Aktivitas Siswa Saat Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Siklus II	164
Gambar 4.11 Aktivitas Siswa Saat Kegiatan Presentasi Siklus II	166
Gambar 4.12 Siswa Melakukan Kegiatan Refleksi Siklus II.....	167
Gambar 4.13 Perubahan Aktivitas Siswa Saat Memperhatikan Penjelasan Guru.....	203

Gambar 4.14 Perubahan Aktivitas dari Siklus I ke Siklus II Saat Siswa	
Mengamati Video	205
Gambar 4.15 Perubahan Aktivitas Siswa dari Siklus I ke Siklus II Saat	
Kegiatan Diskusi	207
Gambar 4.16 Perubahan Aktivitas Siswa dari Siklus I ke Siklus II Saat	
Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis.....	210
Gambar 4.17 Perubahan Kekondusifan Siswa Saat Kegiatan Presentasi dari	
Siklus I ke Siklus II	212
Gambar 4.18 Perubahan Aktivitas Siswa Saat Kegiatan Refleksi	215



DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Diagram 4.1 Hasil Perubahan Proses Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i> dengan Media Flash Siklus I dan Siklus II	201
Diagram 4.2 Perubahan Tiap Aspek Sikap Spiritual Siswa dari Siklus I ke Siklus II	219
Diagram 4.3 Perubahan Sikap Spiritual Siswa dari Siklus I ke Siklus II	221
Diagram 4.4 Perubahan Tiap Aspek Sikap Jujur dari Siklus I ke Siklus II	224
Diagram 4.5 Perubahan Sikap Jujur dari Siklus I ke Siklus II	225
Diagram 4.6 Perubahan Tiap Aspek Sikap Kreatif dari Siklus I ke Siklus II	227
Diagram 4.7 Perubahan Sikap Kreatif dari Siklus I ke Siklus II	229
Diagram 4.8 Hasil Peningkatan Nilai Tes Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis	231
Diagram 4.9 Peningkatan Rata-rata Nilai Tiap Aspek Penilaian Memproduksi Teks Prosedur Kompleks	232

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 2.1 Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis	57
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	243
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	280
Lampiran 3 Materi Ajar	320
Lampiran 4 Daftar Siswa Kelas X MIA 7 SMA Negeri 1 Pati.....	324
Lampiran 5 Instrumen Observasi Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II	326
Lampiran 6 Instrumen Observasi Sikap Siklus I dan Siklus II	328
Lampiran 7 Instrumen Penilaian Keterampilan Siklus I dan Siklus II.....	335
Lampiran 8 Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II.....	342
Lampiran 9 Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II	344
Lampiran 10 Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II.....	346
Lampiran 11 Pedoman Dokumentasi Foto Siklus I dan Siklus II.....	348
Lampiran 12 Daftar Nilai Tes Siklus I.....	349
Lampiran 13 Daftar Nilai Tes Siklus II.....	358
Lampiran 14 Hasil Jurnal Guru Siklus I.....	367
Lampiran 15 Hasil Jurnal Guru Siklus II	368
Lampiran 16 Hasil Jurnal Siswa Siklus I.....	369
Lampiran 17 Hasil Jurnal Siswa Siklus II.....	372
Lampiran 18 Hasil Wawancara Siklus I.....	375
Lampiran 19 Hasil Wawancara Siklus II	379
Lampiran 20 Hasil Kerja Siswa Siklus I.....	383

Lampiran 21 Hasil Kerja Siswa Siklus II.....	389
Lampiran 22 SK Pembimbing.....	395
Lampiran 23 Surat Izin Penelitian.....	396
Lampiran 24 Surat Keterangan Penelitian	397
Lampiran 25 SK Lulus UKDBI	398
Lampiran 26 SK Bimbingan	399



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Inti pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa dapat memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Bahasa Indonesia diajarkan bukan hanya sekadar sebagai pengetahuan berbahasa saja, melainkan juga sebagai teks yang mengemban fungsi, serta sebagai sumber aktualisasi diri dalam konteks sosial-budaya akademis. Pada kompetensi inti dan kompetensi dasar pada jenjang SMA/SMK/MA terdapat lima teks yaitu teks laporan hasil observasi, teks prosedur kompleks, teks eksposisi, teks anekdot, dan teks negosiasi.

Memproduksi sebagai perpaduan antara keterampilan menulis dan berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyampaikan maksud kepada orang lain melalui kegiatan menghasilkan karya baik secara lisan maupun tulisan yang disampaikan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pembuat.

Teks prosedur kompleks adalah teks yang memberitahu kita bagaimana sesuatu dikerjakan melalui serangkaian langkah atau tindakan. Dikatakan kompleks karena langkah-langkah yang ada hanya dapat dilaksanakan dengan memenuhi beberapa syarat. Langkah yang satu menentukan langkah-langkah berikutnya. Apabila langkah satu tidak terpenuhi maka langkah-langkah selanjutnya tidak dapat dilakukan.

Kurikulum 2013 tidak hanya menilai pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun, kurikulum 2013 juga berupa pendidikan karakter bagi siswa yang tertulis di dalam kompetensi inti 1 dan kompetensi inti 2. Kompetensi 1 berupa sikap spriritual perlu ditanamkan sejak dini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional bahwa tujuan pendidikan nasional ialah membentuk manusia yang berakhlak mulia. Jadi dalam pembelajaran kurikulum 2013, sikap spriritual diintegrasikan ke dalam kompetensi dasar 3 dan 4.

SMA Negeri 1 Pati sudah menerapkan kurikulum 2013, namun masih ada kendala dalam pelaksanaannya. Permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia yang dialami siswa kelas X MIA 7 di SMA Negeri 1 Pati meliputi proses pembelajaran, sikap spriritual, sikap sosial, dan keterampilan.

Pertama, proses pembelajaran. Masalah yang terjadi dalam pembelajaran antara lain siswa kurang antusias, siswa kurang kondusif, dan siswa kurang berminat memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis. Selain itu, pendidik belum memanfaatkan media yang dapat menarik siswa. Penggunaan media dan pendekatan yang digunakan pendidik belum dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, aktif, dan efisien.

Kedua, sikap spriritual siswa kelas X MIA 7 SMA Negeri 1 Pati, menunjukkan bahwa sikap spriritual sikap siswa masih kurang. Hal ini disebabkan dalam penggunaan bahasa Indonesia belum menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Penggunaan bahasa siswa masih cenderung dipengaruhi bahasa daerah maupun bahasa asing.

Ketiga, sikap sosial siswa kelas X MIA 7 SMA Negeri 1 Pati, menunjukkan bahwa sikap sosial siswa kurang bagus. Siswa masih belum memiliki sikap jujur dalam memproduksi teks prosedur kompleks sebab masih ada beberapa siswa yang mencontek pekerjaan teman sebangku atau pekerjaan teman lain. Selain itu siswa belum cukup kreatif dalam memproduksi teks prosedur kompleks. Siswa masih terpaksa dengan meniru pekerjaan teman.

Keempat, keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks siswa yang masih rendah. Hal ini bisa diketahui dari nilai keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks yang sudah mencapai KKM (78) dengan konversi 3,51-4,00 berpredikat Sangat Baik (A) hanya sebanyak 1 siswa dengan rata-rata nilai 2,78%, berpredikat Baik (B) dengan konversi 2,51-3,50 berpredikat Baik (B) hanya sebanyak 17 siswa dengan rata-rata nilai 47,22% dan yang belum tuntas KKM sebanyak 18 siswa dengan rata-rata nilai 50%.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya upaya-upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memproduksi teks prosedur kompleks dengan menerapkan pendekatan *scientific* untuk meningkatkan kemampuan memproduksi teks prosedur kompleks dan media flash untuk menggali imajinasi siswa. Keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks merupakan keterampilan yang fungsional sifatnya bagi pengembangan diri dalam kehidupan sosial mengingat teks prosedur kompleks dapat dipraktikkan langsung dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks perlu mendapatkan perhatian yang serius dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Namun, harapan tersebut masih mengalami kendala.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa kelas X MIA 7 SMA Negeri 1 Pati dalam kurikulum 2013 adalah memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis yang ada pada KD 4.2 : memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, **prosedur kompleks**, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. KD 4.2 yang mengacu pada keterampilan berhubungan dengan KD 3.1 yang mengacu pada pengetahuan.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran pada siswa kelas X MIA 7 SMA Negeri 1 Pati, ditemukan fakta bahwa selama mengikuti pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks siswa masih menemui beberapa hambatan. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu 1) siswa masih bingung menentukan tema yang akan dikembangkan menjadi teks prosedur kompleks, 2) banyak siswa yang menjiplak teks prosedur kompleks dari internet dan buku teks, 3) hasil tulisan siswa masih berupa teks prosedur sederhana, 4) terdapat banyak kesalahan pada kaidah kebahasaan yang meliputi penggunaan huruf kapital, ejaan, dan tanda baca, 5) siswa terlihat malas dan lebih suka berbicara dengan teman daripada memperhatikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa dan sastra Indonesia, permasalahan yang muncul saat pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis pada kelas X MIA 7 SMA Negeri 1 Pati adalah masalah umum yang terdapat di kurikulum 2013. Masalah tersebut antara lain (1) siswa sulit mendapatkan dan menuangkan ide, (2) siswa kesulitan dalam membuat kalimat karena kurangnya kosakata dan belum menguasai EYD, (3) siswa

kesulitan dalam mengembangkan tulisan mereka, (4) siswa kurang memperhatikan tanda baca dalam penulisan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas X MIA 7 SMA Negeri 1 Pati menunjukkan bahwa sebanyak 51% atau 18 siswa dari 35 siswa yang tidak suka memproduksi tulisan atau menulis. Sebanyak 77% atau 27 siswa merasa kesulitan untuk menentukan ide tulisan mereka, Sebanyak 68,5% atau 24 siswa tidak memperhatikan struktur teks prosedur kompleks, 22,8% atau 8 siswa tidak memperhatikan kosakata dalam penulisan teks prosedur kompleks, sebanyak 31,42 atau 11 siswa belum mampu menyusun kalimat dengan efektif, dan sebanyak 71,42% atau 25 siswa yang tidak memperhatikan EYD dalam memproduksi teks prosedur kompleks.

Saat proses pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis berlangsung sebagian besar siswa mengalami kesulitan ketika mencari dan menentukan bahan untuk memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis. Mereka bingung hal apa yang akan mereka tulis untuk bahan memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis. Selama pembelajaran siswa tidak berhadapan langsung dengan objek yang akan dijadikan tulisan pada pemroduksian teks prosedur kompleks secara tertulis, sehingga siswa hanya mengandalkan angan-angan mereka untuk menyusun bahan menulis teks prosedur kompleks. Selain itu, masih banyak siswa yang mengalami kesalahan saat memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis terutama dari aspek Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Siswa masih belum mampu menguasai ejaan yang benar dalam memproduksi teks prosedur kompleks.

Selain itu, banyak siswa yang mengeluh dengan cara guru mengajar, seperti cara mengajar kurang efektif, hanya mengejar nilai bukan menambah ilmu pengetahuan, langsung mengerjakan soal-soal kemudian presentasi di depan kelas, kurang adanya media pembelajaran yang menarik dan kreatif dari guru membuat siswa mengantuk dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, karena pembelajaran hanya itu-itulah saja, monoton, dan membosankan.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis di kelas X MIA 7 SMA Negeri 1 Pati sudah jelas bahwa pembelajaran yang dilakukan belum maksimal karena selama proses pembelajaran berlangsung belum melibatkan siswa secara aktif.

Peneliti memberikan alternatif untuk menggali ide berupa media flash sebagai sumber ide dalam memproduksi teks prosedur kompleks, diharapkan dengan gagasan ini, peneliti bisa membantu guru memanfaatkan setiap peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang dihasilkan dengan media flash.

Sesuai dengan permasalahan pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis di SMA Negeri 1 Pati sudah jelas bahwa pembelajaran yang dilakukan belum maksimal karena selama proses pembelajaran berlangsung belum melibatkan siswa secara aktif baik fisik, mental, maupun emosional. Penerapan serta penggunaan cara baru atau pendekatan pembelajaran dan model pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran yang selama ini berlangsung harus diterapkan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Hal tersebut bertujuan agar siswa memperoleh cara belajar baru untuk dapat

meningkatkan keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis, sehingga dapat tercapai proses pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Kurangnya pemanfaatan media sebagai sarana pembelajaran merupakan salah satu permasalahan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran ini. Dengan adanya media flash sebagai sarana pembelajaran untuk memproduksi teks prosedur kompleks dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami informasi yang didapatkan. Media flash juga dapat membantu siswa untuk lebih luas mengembangkan pendapatnya dari informasi yang didapat, karena siswa dapat melihat secara langsung objek yang akan dijadikan bahan penulisan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Menggunakan Pendekatan *Scientific* dengan Media flash pada Siswa Kelas X MIA 7 SMA N 1 Pati Tahun Ajaran 2014/2015”.

1.2 Identifikasi Masalah

Kriteria Ketuntasan Minimal untuk memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis yang belum bisa dicapai oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pati dapat disebabkan adanya berbagai jenis permasalahan. Permasalahan yang menyebabkan rendahnya keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis pada siswa kelas X MIA 7 SMA Negeri 1 Pati disebabkan dua hal yaitu faktor siswa dan faktor guru.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti mengemukakan bahwa keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks siswa kelas X MIA 7 SMA Negeri 1 Pati masih rendah. Hal ini sesuai dengan wawancara guru dan pengamatan yang sudah dilaksanakan. Masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks disebabkan dua hal. Pertama faktor siswa, yaitu (1) minat siswa dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis masih sangat rendah mengakibatkan pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis dianggap sangat membosankan, (2) siswa merasa kesulitan mencari inspirasi topik sebagai bahan pemroduksian teks, karena pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas melalui uraian atau penjelasan dari guru, (3) siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran disebabkan kurang bervariasinya pembelajaran, serta belum diterapkan pendekatan dalam strategi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik saat pembelajaran, (4) siswa pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak ada timbal balik kerjasama antar siswa, (5) siswa masih kesulitan untuk memproduksi teks prosedur kompleks sesuai dengan kriteria pemroduksian teks prosedur kompleks secara tertulis.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat diperoleh apabila guru dapat memberikan pembelajaran dengan baik. Seorang guru akan mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran di kelas, sebab guru merupakan seorang yang membantu belajar siswa. Penyebab permasalahan lemahnya keterampilan siswa dalam memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis, yang kedua

adalah faktor guru, yaitu (1) kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran memproduksi teks secara tertulis, guru hanya memanfaatkan materi di dalam buku ajar, (2) guru masih bertindak sebagai sumber utama pemberi informasi tanpa mengajak siswa untuk berusaha mencari informasi sendiri, dan (3) guru belum menggunakan pendekatan pembelajaran dan media pembelajaran dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada penggunaan pendekatan dan media pembelajaran untuk memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis pada siswa kelas X MIA 7 SMA Negeri 1 Pati. Fokus penelitian hanya terletak pada penggunaan pendekatan dan media pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat mencapai ketuntasan nilai secara individu maupun secara klasikal.

Pendekatan dan media pembelajaran yang digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis adalah penerapan pendekatan *scientific* dengan menggunakan media flash. Pendekatan *scientific* merupakan pendekatan yang secara umum harus diterapkan dalam semua pembelajaran termasuk dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis. Dengan pendekatan *scientific* diharapkan dapat membantu siswa untuk mampu bekerja secara mandiri dan juga bekerjasama dengan siswa lain.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan *scientific* dengan media flash karena dengan menggunakan pendekatan *scientific* siswa diajak untuk mampu bekerja secara mandiri juga bekerjasama dengan siswa lain. Dalam pendekatan ini siswa juga diajak untuk berpikir kritis mengenai suatu objek dan menuntut siswa untuk memiliki banyak wawasan untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis.

Alasan peneliti menggunakan media flash karena dengan media flash siswa akan lebih tertarik untuk memperhatikan tayangan yang disajikan oleh guru. Berdasarkan tayangan flash yang disajikan oleh guru dapat memancing siswa untuk lebih mudah memproduksi teks prosedur kompleks. Dengan bantuan media flash siswa diajarkan untuk mampu menemukan topik tulisan, mengantarkan siswa mampu menyusun tujuan, dan mengantarkan siswa menyusun langkah-langkah. Siswa dapat menuangkan ide untuk menuliskan teks prosedur kompleks dan dapat saling bertukar informasi dengan teman. Dalam proses pembelajaran siswa aktif dan ada umpan balik antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirinci rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks siswa kelas X MIA 7 SMA Negeri 1 Pati setelah dilakukan

- pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis menggunakan pendekatan *scientific* dengan media flash?
2. Bagaimana perubahan sikap spiritual kelas X MIA 7 SMA Negeri 1 Pati dalam mengikuti pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis menggunakan pendekatan *scientific* dengan media flash?
 3. Bagaimana perubahan sikap sosialsiswa kelas X MIA 7 SMA Negeri 1 Pati dalam mengikuti pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis menggunakan pendekatan *scientific* dengan media flash?
 4. Bagaimana peningkatan keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis siswa kelas X SMA Negeri 1 Pati setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* dengan media flash?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang dapat dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks siswa kelas X MIA 7 SMA Negeri 1 Pati setelah dilakukannya pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis menggunakan pendekatan *scientific* dengan media flash.
2. Mendeskripsikan perubahan sikap spiritual siswa kelas X MIA 7 SMA Negeri 1 Pati setelah dilakukan pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks menggunakan pendekatan *scientific* dengan media flash.

3. Mendeskripsikan perubahan sikap sosialsiswa kelas X MIA 7 SMA Negeri 1 Pati dalam mengikuti pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis menggunakan pendekatan *scientific* dengan media flash.
4. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis siswa kelas X MIA 7 SMA Negeri 1 Pati setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* dengan media flash.

1.6 Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat baik bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, maupun bagi guru dan siswa pada khususnya. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan masukan bagi guru bahasa Indonesia dalam pengajaran pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi teori pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan manfaat media flash dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis. Selain itu, juga dapat menambah khazanah tentang memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, calon guru, siswa, peneliti dan sekolah. Manfaat bagi guru dan calon guru agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif penggunaan pendekatan pembelajaran dan pemilihan media flash sebagai sarana pembelajaran untuk menumbuhkan minat siswa dalam memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis.

Manfaat bagi siswa adalah dengan adanya penelitian ini siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis. Siswa menjadi lebih aktif dan memperluas wawasan sebagai bahan pemroduksian teks prosedur kompleks secara tertulis. Siswa juga diharapkan mampu mengungkapkan argumentasi dalam teks prosedur kompleks yang mereka produksi secara tertulis dan keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis siswa menjadi meningkat dengan adanya penelitian ini.

Manfaat bagi sekolah adalah dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks dapat menggunakan bantuan media flash dengan tema yang disesuaikan dengan materi pembelajaran oleh guru untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Manfaat bagi peneliti adalah dapat menambah pengalaman melakukan penelitian sebagai calon guru, menghasilkan karya ilmiah, dan sebagai syarat untuk pemerolehan gelar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tindakan kelas yang meneliti pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis belum pernah dilakukan. Pembelajaran memproduksi teks baru ada di kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014. Oleh karena itu, belum pernah ada peneliti yang meneliti peningkatan keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis pada kelas X SMA/SMK. Beberapa penelitian terdahulu membahas topik peningkatan keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks sesuai dengan menulis teks prosedur kompleks yang relevan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka antara lain Myles (2002), Aouladomar (2006), Arifah (2014), Ifitah (2014), Riya (2014) dan Walidain (2014)

Myles (2002) dalam penelitiannya yang berjudul "*The Writing Process Error Analysis in Student Texts*" menyajikan suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dalam proses pembelajaran ini dimaksudkan agar siswa mau berlatih sehingga dapat memperoleh pengetahuan dan meningkatkan keterampilan karena keterampilan tidak akan dicapai dengan mudah tanpa berlatih. Myles menggunakan suatu model pembelajaran dalam penelitiannya, model yang berlaku baik untuk aspek berbicara maupun menulis

adalah model Produksi Bahasa, yang dapat dibagi menjadi tiga tahap : konstruksi, di mana penulis berencana apa yang akan ia tulis dengan *brainstorming*, menggunakan peta pikiran atau garis, transformasi, di mana aturan bahasa yang diterapkan untuk mengubah makna yang dimaksudkan ke dalam bentuk pesan saat penulis menyusun atau merevisi, dan pelaksanaan yang sesuai dengan proses fisik memproduksi teks. Dua tahap pertama telah digambarkan sebagai “menetapkan tujuan dan mencari memori untuk informasi, kemudian menggunakan sistem produksi untuk menghasilkan baasa dalam frase atau konstituen”.

Penelitian ini memiliki sedikit kesamaan dengan penelitian yang dilakukan salah satu peneliti, yaitu sama-sama meneliti keterampilan menulis. Selain itu, jenis penelitian yang dilakukan Myles dengan peneliti juga sama-sama bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah subjek penelitian dan hal yang dikaji. Penelitian tersebut mengambil subjek dengan tingkat perguruan tinggi, sedangkan peneliti mengambil subjek tingkat pendidikan SMA. Hal yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah keterampilan menulis dengan model pembelajaran, sedangkan hal yang dikaji oleh peneliti adalah peningkatan keterampilan menulis dengan pendekatan dan media pembelajaran.

Aouladomar, dkk. (2006) menulis artikel berjudul *On Argumentation in Procedural Texts* yang diterbitkan dalam jurnal internasional. Aouladomar menunjukkan berbagai bentuk argumentasi alami yang ditemukan dalam teks prosedur. Dalam penelitiannya Aouladomar menggunakan 125 teks prosedur kompleks. Sebanyak 78 teks memiliki tema yang berkaitan dengan teknik seperti

cara merakit komputer dan bertema komunikasi domain seperti cara menulis *Curriculum Vitae*. Sisanya sebanyak 47 teks memiliki tema yang berkaitan dengan resep dan perintah melakukan sesuatu.

Aouladomar menjelaskan bahwa teks prosedur merupakan bentuk struktur argumentasi karena beberapa alasan, yaitu (1) teks prosedur membuat interaksi antara penulis/produser dengan pembaca/penerima, (2) teks prosedur merupakan proses yang memberikan pengaruh pada receiver, dan (3) teks prosedur memberikan pembenaran atau unsur-unsur yang membuktikan kelayakan instruksi, menggunakan unsur-unsur rasional. Lebih lanjut Aouladomar menyebutkan bahwa teks prosedur dapat dianalisis tidak hanya sebagai urutan instruksi belaka, tetapi sebagai wacana argumentatif yang dirancang untuk membantu pengguna untuk mencapai tujuan. Persamaan penelitian Aouladomar dkk dengan penelitian ini terletak pada bidang kajian yaitu teks prosedur. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada desain penelitian. Penelitian Aouladomar dkk termasuk dalam analisis, sedangkan penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Arifah (2014) yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menangkap Makna Teks Cerita Pendek secara Lisan melalui Bercerita menggunakan Pendekatan *Scientific* dan Media Audiovisual Berbasis Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Ampel Kabupaten Boyolali. Peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya persamaan dalam penggunaan pendekatan dan penggunaan media untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memproduksi teks prosedur

kompleks secara tertulis. Penulis menggunakan pendekatan *scientific* dan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan kemampuan menangkap makna teks cerita pendek secara lisan melalui bercerita.

Iftitah (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Memproduksi secara Tertulis Teks Prosedur Kompleks melalui *Metode Picture and Picture* dan Media Gambar Acak Berkarakter pada Siswa Kelas X Mipa 2 SMA Kesatrian 1 Semarang.” Penelitian tersebut mengkaji tentang *metode picture and picture* dan media gambar acak berkarakter untuk meningkatkan keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata siswa kelas X Mipa 2 SMA Kesatrian 1 Semarang dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis mengalami peningkatan. Nilai rata-rata memproduksi teks prosedur kompleks mengalami peningkatan sebesar 10,27% pada siklus II.

Peserta didik juga mengalami perubahan sikap spiritual dan sikap sosial (jujur dan tanggungjawab) ke arah yang positif. Perubahan perilaku sikap spiritual pada siklus I sebanyak 19 siswa yang mendapatkan skor 4 atau berada dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut juga sama dengan ketercapaian klasikal pada siklus II. Perubahan sikap sosial jujur terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 44%. Tanggapan positif siswa terlihat pada siklus I dan siklus II.

Persamaan penelitian Iftitah dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji penelitian keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks secara

tertulis dan sama-sama mengkaji perubahan sikap spiritual dan sikap sosial. Perbedaannya terletak pada metode pembelajaran dan media yang diajarkan kepada siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ifitah menggunakan metode picture and picture dan media gambar acak berkarakter, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan *scientific* dan media flash.

Riya (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Eksposisi Secara Tertulis Menggunakan Pendekatan *Scientific* Dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas X Sosial 1 SMA Negeri 2 Pati Tahun Ajaran 2013/2014”. Berdasarkan penelitian Riya diketahui bahwa keterampilan memproduksi teks eksposisi pada siswa kelas X Sosial 1 SMA Negeri 2 Pati meningkat setelah mengikuti pembelajaran keterampilan memproduksi teks eksposisi menggunakan pendekatan *scientific* melalui media audiovisual. Nilai rata-rata kelas X Sosial 1 pada prasiklus mencapai 2,59 (cukup), sedangkan pada siklus I meningkat sebanyak 0,27 menjadi 2,86 (baik). Pembelajaran siklus II perolehan nilai rata-rata siswa menjadi 88,88%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I sebesar 22,21%. Perilaku siswa juga mengalami perubahan ke arah lebih baik setelah mengikuti pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan pendekatan *scientific* melalui media audiovisual. Perubahan itu terlihat dari antusiasme siswa terhadap pembelajaran, keseriusan siswa mengikuti proses pembelajaran, dan tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan tugas.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Riya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penggunaan pendekatan pembelajaran. Riya dan

peneliti sama-sama menggunakan pendekatan *scientific*. Perbedaan penelitian Riya dengan penelitian yang peneliti terdapat pada teks yang diteliti. Riya meneliti tentang keterampilan memproduksi teks eksposisi secara tertulis, sedangkan peneliti meneliti tentang keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Walidain (2014) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Secara Tertulis Menggunakan Pendekatan *Scientific* drngan Strategi Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelegences*) pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 21 Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014”. Penelitian tersebut mengkaji penggunaan pendekatan *scientific* dengan strategi kecerdasan majemuk (*multiple intelegences*) untuk meningkatkan keterampilan menyusun teks eksplanasi secara tertulis. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik kelas VII D dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi mengalami peningkatan sebesar 23,33% pada siklus II.

Peserta didik juga mengalami perubahan sikap spiritual dan sikap sosial (jujur dan kreatif) ke arah yang positif. Perubahan perilaku sikap spiritual pada siklus I sebanyak 30 siswa atau sebesar 100% berada dalam kategori baik. Hasil tersebut juga sama dengan ketercapaian klasikal pada siklus II. Perubahan sikap sosial jujur terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 76,66%. Perubahan perilaku untuk sikap sosial kreatif menunjukkan peningkatan sebesar 40% dari siklus I ke siklus II. Tanggapan positif siswa terlihat pada siklus I dan siklus II. Siswa merasa senang dan terbantu dengan pembelajaran menyusun teks

eksplanasi menggunakan pendekatan *scientific* dengan strategi kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*).

Persamaan penelitian Walidain dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan *scientific* dan sama-sama mengkaji perubahan sikap spiritual dan sikap sosial. Perbedaannya terletak pada teks yang dibelajarkan kepada siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Walidain mengkaji tentang menyusun teks eksplanasi secara tertulis dan strategi kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*), sedangkan penelitian ini mengkaji tentang memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis dan media flash.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pembelajaran memproduksi prosedur kompleks sudah pernah dilakukan dengan menggunakan teknik, pendekatan, dan model pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks dengan pendekatan *scientific*. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan media pembelajaran yang berupa flash berupa tayangan keadaan keuangan bangsa Indonesia yang dapat memberikan stimulus positif terhadap siswa dalam pemahaman dan minat dalam mengikuti pembelajaran.

Peneliti melakukan penelitian memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis ini dilakukan untuk melengkapi penelitian-penelitian tersebut dan merupakan pengembangan dari penelitian yang sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan baru yaitu pendekatan *scientific* untuk meningkatkan ketertarikan siswa untuk memproduksi teks prosedur kompleks

secara tertulis. Selain itu, peneliti juga menggunakan media flash. Dengan menggunakan bantuan media flash siswa diharapkan lebih tertarik mengikuti pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks karena media flash menyajikan audio dan visualisasi yang berbentuk flash yang dapat secara nyata dibawa ke dalam kelas untuk dijadikan sebagai media pembelajaran siswa.

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis, (2) pendekatan *scientific*, (3) media pembelajaran flash, dan (4) penerapan pendekatan *scientific* dengan media flash dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis. Teori-teori tersebut akan menjadi landasan dalam penelitian ini.

2.2.1 Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis

Memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis merupakan kegiatan yang mempunyai dasar yang jelas dalam teks yang ditulis. Jadi, agar dapat menghasilkan tulisan teks prosedur kompleks yang bermutu seorang penulis teks prosedur kompleks harus memahami konsep-konsep yang menjadi peraturan dalam penyusunan teks prosedur kompleks. Pada subbab berikut dipaparkan pendapat para ahli mengenai hakikat keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks meliputi pengertian teks prosedur kompleks, struktur teks prosedur kompleks, ciri kebahasaan teks prosedur kompleks, dan langkah-langkah memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis.

2.2.1.1 Pengertian Keterampilan Memproduksi

Pada kurikulum 2013 kompetensi dasar merupakan hasil dari penjabaran kompetensi inti. Kompetensi inti untuk mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Kompetensi inti 1 dan 2 berhubungan dengan sikap spiritual dan sikap sosial. Sementara itu, kompetensi 3 dan 4 berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan teks.

Salah satu kompetensi dasar dalam kompetensi inti yang berhubungan dengan ranah keterampilan (psikomotor) adalah keterampilan menyusun teks yang terdapat dalam kompetensi dasar 4.2. Kompetensi dasar tersebut berisi, “memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan”. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, keterampilan memproduksi teks dapat dibagi menjadi dua, yaitu keterampilan memproduksi teks secara lisan (berbicara) dan keterampilan memproduksi teks secara tertulis (menulis).

Keterampilan memproduksi teks secara tertulis adalah istilah yang dipakai untuk keterampilan menulis dalam pembelajaran dengan kurikulum 2013. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi IV:2008) menyebutkan pengertian memproduksi adalah menghasilkan atau mengeluarkan hasil. Berdasarkan uraian dalam KBBI dapat disimpulkan bahwa memproduksi sama halnya dengan menghasilkan produk sesuai dengan hasil yang diinginkan.

2.2.1.2 Pengertian Teks Prosedur Kompleks

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pengertian teks prosedur kompleks, struktur teks prosedur kompleks, kaidah bahasa, dan langkah-langkah memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis. Berikut penjelasan lebih lanjut tentang ketiga hal tersebut.

2.2.1.2.1 Pengertian Teks

Djajasudarma (dalam Ifitah, 2014:15) teks adalah urutan-urutan ekspresi linguistik yang terstruktur membentuk keseluruhan yang padu atau uniter. Hartono (2012:24) berpendapat bahwa teks dibentuk oleh lebih dari sebuah alinea yang mengungkapkan sesuatu secara beruntun dan utuh.

Teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang, kutipan dari kitab suci untuk pangkal ajaran atau alasan dan bahan tertulis untuk memberikan pelajaran.(KBBI edisi keempat 2008).

Teks merupakan bahasa (baik tertulis maupun lisan) yang terdapat di dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural. Teks membentuk suatu konstruksi (bangunan) melalui sistem fungsi atau makna dan sistem bentuk linguistik/kebahasaan secara simultan (bersama-sama/pada waktu yang sama). Halliday (dalam Ifitah, 2014:18) secara fungsional, teks digunakan untuk mengekspresikan suatu tujuan atau fungsi proses sosial, teks merupakan sejumlah unit simbol kebahasaan yang digunakan untuk mewujudkan realitas pengalaman dan logika (ideasional), realitas sosial (interpersonal), dan sekaligus realitas tekstual/semiotik (simbol) (Kemendikbud, 2013:77).

Secara sistemik, sebagai teks bahasa terdiri atas sejumlah sistem atau unit kebahasaan yang secara hierarkis bekerja secara simultan dan sistemik dari sistem yang lebih rendah berupa fonologi/grafologi menuju ke sistem yang lebih tinggi berupa leksikogramatika,semantik wacana dan struktur teks. Tiap-tiap peringkat itu tidak dapat dipisahkan karena merupakan organisme yang mempunyai peran yang saling terkait dalam merealisasikan makna holistik atau tujuan sosial suatu wacana (Halliday dalam Ifitah 2014:19).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang, kutipan dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan dan dijadikan rujukan untuk menjadi pangkal ajaran atau alasan dan bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran. Secara fungsional, teks digunakan untuk mengekspresikan suatu tujuan atau fungsi proses sosial di dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural. Jadi, dari sebuah teks kita dapat mendapatkan informasi yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan.

2.2.1.2.2 Pengertian Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks

Keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks adalah keterampilan untuk menulis teks yang berisi langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.

Prosedur kompleks adalah jenis teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Langkah-langkah itu biasanya tidak dapat dibalik-balik, tetapi apabila teks prosedur mengandung langkah-langkah yang dapat dibalik-balik, teks tersebut disebut protokol. Prosedur

kompleks adalah langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Terdapat banyak kegiatan disekitar kita yang harus dilakukan menurut prosedur. Jika kalian tidak mengikuti prosedur itu, tujuan yang diharapkan tidak tercapai dan kalian dapat dikatakan sebagai orang yang tidak mengetahui aturan.

Dari pengertian-pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks prosedur kompleks adalah teks yang berisi tentang langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Teks prosedur kompleks berbeda dengan teks prosedur sederhana, teks prosedur kompleks langkah-langkahnya berisi lebih detail dan rinci dibandingkan dengan teks prosedur sederhana. Langkah-langkah di dalam teks prosedur kompleks tidak boleh terbalik-balik, harus urut dan rinci karena langkah pertama dan langkah selanjutnya saling berhubungan.

2.2.1.2.3 Struktur Teks Prosedur Kompleks

Struktur teks prosedur kompleks adalah (1) Tujuan yang akan dicapai : Berisi tujuan dari pembuatan teks prosedur kompleks atau hasil akhir yang akan dicapai (dapat berupa judul), (2) Langkah-langkah: Berisi cara-cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan (biasanya tidak dapat diubah urutannya). Dikatakan kompleks karena langkah-langkah yang ada hanya akan dapat dilaksanakan dengan memenuhi berbagai syarat.

1. Tujuan

Tujuan dalam teks prosedur kompleks berisi tentang pembuatan teks prosedur kompleks atau hasil akhir yang akan dicapai (dapat berupa judul). Tujuan yang dituliskan kemudian didukung oleh langkah-langkah yang berhubungan dengan tujuan tersebut untuk mendapatkan perhatian pembaca pada bagian ini.

Perhatikan contoh tujuan dalam teks prosedur kompleks pada teks “Cara Mengurus SIM C” berikut.

CARA MENGURUS SIM C

Pernahkah Anda mengurus surat izin mengemudi? (SIM), misalnya SIM C? mengurus SIM tentu memerlukan waktu dan biaya. Tulisan ini bertujuan untuk berbagi pengalamannya dalam mengurus SIM C dengan jalan yang benar. Tulisan ini akan bermanfaat bagi para pengendara sepeda motor yang belum mempunyai SIM C. Manfaat yang diperoleh adalah bagaimana menghemat biaya dan waktu, bagaimana bisa memastikan diri lulus ujian SIM C, dan bagaimana menjawab soal ujian SIM C dengan benar. Tulisan ini juga dimaksudkan agar Anda mampu mengurus SIM C sampai selesai dalam satu hari.

Perhatikan paragraf pertama kalimat pertama sampai kalimat ketiga teks yang berjudul “Cara Mengurus Surat Izin Mengemudi (SIM) C”. Paragraf tersebut disebut tujuan dalam teks prosedur kompleks karena dalam kalimat tersebut berisikan tujuan dari penulis yang berupa tujuan agar masyarakat mengetahui cara mengurus SIM yang benar. Tujuan dari teks “Cara Mengurus SIM C” untuk berbagi pengalaman dalam mengurus SIM C dengan jalan yang benar, selain itu akan bermanfaat bagi para pengendara sepeda motor yang belum mempunyai SIM C. Manfaat yang diperoleh adalah bagaimana menghemat biaya dan waktu, bagaimana bisa memastikan diri lulus ujian SIM C, dan bagaimana menjawab soal ujian SIM C dengan benar.

Berdasarkan uraian pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli disimpulkan bahwa tujuan pada teks prosedur kompleks adalah tujuan untuk mencapai tujuan

Tujuan

yang diinginkan yang didukung oleh langkah-langkah yang saling berhubungan antara tujuan, langkah pertama dan langkah selanjutnya.

2. Langkah-Langkah

Langkah-langkah dalam teks prosedur kompleks terdiri atas kalimat-kalimat yang berisi cara yang harus ditempuh (biasanya tidak dapat diubah urutannya). Dikatakan kompleks karena langkah-langkah yang ada hanya akan dapat dilaksanakan dengan memenuhi berbagai syarat.

Perhatikan contoh langkah-langkah pada teks prosedur kompleks yang berjudul “Cara Mengurus SIM C” berikut.

CARA MENGURUS SIM C

Langkah-langkah dalam mengurus SIM C adalah sebagai berikut.

1. Syarat-syarat Administrasi.

Berikut adalah dua syarat yang penting untuk disiapkan.

(1) Fotokopi KTP 1 lembar

Penting juga anda biasakan untuk selalu menyiapkan fotokopi KTP di dompet.

(2) Uang

Biaya total per April 2012 adalah Rp120.000,00 (yang diperinci menjadi Rp20.000,00 untuk cek kesehatan dan Rp100.000,00 untuk biaya pembuatan SIM).

Biaya lainnya tidak ada, tetapi hendaknya Anda membawa uang lebih (misalnya Rp150.000,00 untuk berbagai hal yang bersifat pribadi). Uang sejumlah itu sudah cukup berdasarkan pengalaman untuk hari tersebut. Anda yang berada di daerah lain bisa jadi uang yang diperlukan lebih kecil atau lebih besar. Silakan bertanya terlebih dahulu ke polres setempat atau mencari informasi.

(3) Syarat Pribadi

Berikut ini beberapa syarat pribadi yang harus dipenuhi.

- (a) Berumur minimal 17 tahun
- (b) Terampil mengendarai sepeda motor
- (c) Sehat, jernih dan tenang
- (d) Jangan merasa hebat

Langkah
-
langkah

Pada bacaan teks prosedur kompleks tersebut terdapat langkah-langkah. Langkah-langkah tersebut ditunjukkan dengan penomoran, yaitu pada kalimat “syarat-syarat administrasi terdiri dari (1) fotokopi KTP 1 lembar, (2) uang, dan (3) syarat pribadi”. Kalimat tersebut menunjukkan langkah-langkah karena terdapat urutan dalam kalimat tersebut yaitu dalam mengurus SIM C langkah **pertama adalah fotokopi KTP 1 lembar, yang kedua adalah uang, dan yang ketiga adalah syarat pribadi lainnya.** Langkah pertama dengan langkah kedua saling berhubungan karena langkah kedua merupakan kelanjutan dari langkah pertama.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pada teks prosedur kompleks berisi tentang langkah-langkah yang saling berhubungan dan terkait antara langkah pertama dengan langkah selanjutnya. Langkah-langkah juga berhubungan dan merupakan pendukung dari judul yang telah disampaikan oleh penulis. Syarat-syarat dan pilihan-pilihan pada teks prosedur diungkapkan dengan konjungsi yang sama, yaitu *jika, apabila, atau seandainya*. Keadaan ini merupakan faktor lain yang menyebabkan kekompleksitasan prosedur tersebut.

2.2.1.3 Kaidah Kebahasaan dalam Teks Prosedur Kompleks

Setiap teks yang dipelajari dalam kurikulum 2013 selalu mempunyai unsur kebahasaan yang harus dipahami oleh siswa. Kaidah bahasa dalam teks prosedur kompleks adalah (1) penggunaan partisipan manusia secara umum, (2) verba material dan verba tingkah laku, (3) konjungsi temporal.

Berikut adalah contoh teks prosedur kompleks yang mengandung kaidah bahasa (1) penggunaan partisipan manusia secara umum, (2) verba material dan verba tingkah laku, (3) konjungsi temporal.

CARA MENGGUNAKAN KARTU ATM

Kartu ATM adalah salah satu fasilitas penting bagi nasabah sebuah bank. Dengan kartu ATM, seorang nasabah bisa dengan mudah melakukan transaksi penting. Transaksi penting melalui ATM itu, antara lain adalah (1) transfer uang antarbank, baik bank yang sama maupun yang berbeda; (2) penarikan uang tunai; (3) pembayaran tagihan, misalnya listrik atau telepon; (4) pengecekan saldo tabungan; (5) belanja atau pembayaran di kasir di tempat-tempat tertentu, misalnya swalayan; (6) pengisian pulsa telepon seluler; (7) pembayaran tiket pesawat.

Tujuan

Perhatikan panduan ini baik-baik agar tujuan menggunakan ATM tercapai.

Pertama, masukkan kartu ATM (lihat jangan sampai terbalik, bagian sisi kiri yang harus dimasukkan terlebih dahulu). Setelah memasukkan kartu ATM, tunggu sampai layar meminta pilih bahasa, jika ingin menggunakan bahasa Indonesia, pilihlah bahasa Indonesia. Kemudian, Anda masukkan nomor PIN (Personal Identification Number) rahasia Anda setelah di layar tertera masukkan nomor PIN Anda. Pastikan jangan sampai ada yang mengintip, sebaiknya rapatkan tubuh Anda ke mesin ATM. Setelah memasukkan nomor PIN dengan benar, pilihlah transaksi yang diinginkan dengan menekan tombol yang ada di sisi layar lurus dengan menu transaksi yang ingin dipilih, misalnya *penarikan tunai* atau *transaksi lainnya* untuk melihat layanan transaksi yang lain. Ikuti perintah selanjutnya sesuai dengan yang tertera di layar. Masukkan jumlah uang yang akan ditarik (kelipatan Rp50.000,00 atau Rp100.000,00) jika Anda ingin menarik uang. Anda tidak bisa menarik uang dari ATM dengan jumlah seperti Rp22.750, berbeda dengan saat Anda mentransfer uang, jumlah berapa saja dimungkinkan. Ambillah uang yang keluar dari lubang uang yang ada di bagian bawah. Jika tidak diambil, mesin ATM akan menunggu perintah Anda selanjutnya.

Langkah
-
langkah

2.2.1.3.1 Penggunaan Partisipan Manusia secara Umum

Partisipan manusia yang dimaksud dalam teks prosedur kompleks adalah siapa saja yang ditargetkan oleh teks tersebut. Akan tetapi, apabila teks prosedur itu disampaikan secara langsung secara lisan kepada mitra bicara, seperti *Anda*

atau *kamu*, maka yang dimaksud adalah orang yang diajak bicara. Partisipan dapat meliputi pronomina atau kata ganti yang digunakan untuk penyebutan berikutnya seperti-nya (kata ganti orang ketiga tunggal). Contoh penggunaan partisipan manusia pada teks prosedur kompleks dapat kita lihat pada kutipan teks prosedur kompleks yang berjudul “Cara Menggunakan Kartu ATM” berikut.

- a. Kemudian, Anda masukkan nomor PIN (Personal Identification Number) rahasia Anda setelah di layar tertera masukkan nomor PIN Anda. Pastikan jangan sampai ada yang mengintip, sebaiknya rapatkan tubuh Anda ke mesin ATM. (paragraf 2)
- b. Anda tidak bisa menarik uang dari ATM dengan jumlah seperti Rp22.750, berbeda dengan saat Anda mentransfer uang, jumlah berapa saja dimungkinkan. (paragraf 2)

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa pada teks prosedur kompleks terdapat penggunaan partisipan manusia *Anda* yang merupakan kata ganti orang (kata ganti orang ketiga tunggal menggantikan kata *Nasabah*). *Nasabah* adalah orang yang ditargetkan dalam teks prosedur kompleks tersebut. Penggunaan partisipan manusia secara umum, seperti *Anda* atau *kamu* tidak boleh diletakkan pada kalimat pertama paragraf 1, karena *Anda* atau *kamu* merupakan kata ganti orang.

2.2.1.3.2 Verba Material dan Verba Tingkah Laku

Verba material adalah verba yang mengacu pada tindakan fisik. Verba tingkah laku adalah verba yang mengacu pada sikap yang dinyatakan dengan ungkapan verbal (bukan sikap mental yang tidak tampak). Contoh penggunaan pronomina pada teks prosedur kompleks dapat kita lihat pada kutipan teks prosedur kompleks yang berjudul “Cara Menggunakan Kartu ATM” berikut.

- a. “Dengan kartu ATM, seorang nasabah bisa dengan mudah **melakukan** transaksi penting”. (paragraf 1)
- b. “Setelah**memasukkan** kartu ATM, tunggu sampai layar **meminta** pilih bahasa, jika ingin **menggunakan** bahasa Indonesia, pilihlah bahasa Indonesia”. (paragraf 2)

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa pada teks prosedur kompleks menggunakan verba material dan verba tingkah laku. Verba material dan verba tingkah laku adalah kata kerja atau aktivitas yang dilakukan pelaku pada teks prosedur kompleks tersebut. Verba material dan verba tingkah laku pada paragraf 1 salah satunya adalah melakukan transaksi penting (dalam artian yang melakukan transaksi penting tersebut adalah nasabah yang menggunakan kartu ATM), sedangkan verba material dan verba tingkah laku pada paragraf 2 salah satunya adalah memasukkan, meminta, dan menggunakan (dalam artian memasukkan, meminta, dan menggunakan merupakan kata kerja yang dilakukan oleh nasabah yang menggunakan kartu ATM pada teks prosedur kompleks tersebut).

2.2.1.3.3 Konjungsi Temporal

Konjungsi temporal adalah konjungsi yang mengacu pada urutan waktu dan sekaligus menjadi sarana koheisi teks, seperti konjungsi pertama, kedua, ketiga, setelah, kemudian, dsb. Konjungsi temporal dalam teks prosedur kompleks biasanya terdapat pada langkah-langkah dalam teks prosedur kompleks tersebut, perhatikan kalimat yang terdapat konjungsi temporal pada teks prosedur kompleks berikut.

- a. “**Pertama**, masukkan kartu ATM (lihat jangan sampai terbalik, bagian sisi kiri yang harus dimasukkan terlebih dahulu). **Setelah** memasukkan kartu ATM, tunggu sampai layar meminta pilih bahasa, jika ingin menggunakan bahasa Indonesia, pilihlah bahasa Indonesia. **Kemudian**, Anda masukkan nomor PIN (Personal Identification Number) rahasia Anda setelah di layar tertera masukkan nomor PIN Anda.” (paragraf 2)
- b. “Setelah memasukkan nomor PIN dengan benar, pilihlah transaksi yang diinginkan dengan menekan tombol yang ada di sisi layar lurus dengan menu transaksi yang ingin dipilih, misalnya *penarikan tunai* atau *transaksi lainnya* untuk melihat layanan transaksi yang lain. Ikuti perintah selanjutnya sesuai dengan yang tertera di layar. Masukkan

jumlah uang yang akan ditarik (kelipatan Rp50.000,00 atau Rp100.000,00) jika Anda ingin menarik uang. Anda tidak bisa menarik uang dari ATM dengan jumlah seperti Rp22.750, berbeda dengan saat Anda mentransfer uang, jumlah berapa saja dimungkinkan. Ambillah uang yang keluar dari lubang uang yang ada di bagian bawah. Jika tidak diambil, mesin ATM akan menunggu perintah Anda selanjutnya.” (paragraf 2)

Pada kalimat tersebut kata-kata yang mengandung konjungsi temporal seperti pertama, setelah, kemudian merupakan langkah-langkah pada teks prosedur kompleks. Konjungsi temporal mengacu pada urutan waktu dan sekaligus menjadi kohesi teks yang antara kalimat pertama dengan kalimat selanjutnya saling berhubungan.

2.2.1.3.4 Langkah-Langkah Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis

Dalam memproduksi teks prosedur kompleks ada beberapa syarat yang harus dimiliki penulis sebelum memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis. Syarat yang harus dipenuhi sebelum memproduksi teks prosedur kompleks, yaitu (1) penulis harus memahami tujuan tulisan dalam produk yang ditulisnya, dan (2) penulis harus mampu menuliskan tujuan dan langkah-langkah secara jelas sesuai dengan tema dengan didukung fakta-fakta yang nyata atau konkret.

2.2.1.4 Penilaian Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis

Kemendikbud (2013:86) menetapkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian teks prosedur kompleks dibagi menjadi 5, yaitu : (1) isi, (2) organisasi, (3) kosakata, (4) penggunaan bahasa, dan (5) mekanik. Isi berkaitan

dengan penguasaan dan pengembangan teks yang relevan dengan topik yang dibahas. Organisasi berkaitan dengan struktur teks prosedur kompleks dan kaidah bahasa. Kaidah bahasa meliputi kejelasan gagasan yang diungkapkan, urutan penjelasan yang logis, kohesif, dan tertata dengan baik. Kosakata berkaitan dengan penguasaan kosakata, pemilihan kata, pembentukan kata, dan keefektifannya. Penggunaan bahasa berkaitan dengan susunan kata dalam kalimat yang kompleks dan efektif, dan makna dalam kalimat-kalimat yang dituliskan. Mekanik berkaitan dengan aturan penulisan, ejaan, tanda baca dan penataan paragraf. Berikut adalah kriteria penilaian yang perlu diperhatikan dalam penilaian teks prosedur kompleks.

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Teks Prosedur Kompleks

Aspek	Rentang skor	Skor	kriteria
Isi	27-30 (Sangat Baik)	30	Penguasaan topik tulisan sangat baik; isi teks sesuai dengan video yang ditayangkan; penjelasan tepat dan sangat lengkap (sangat detail).
		29	Penguasaan topik tulisan sangat baik; isi teks sesuai dengan video yang ditayangkan; penjelasan tepat dan sangat lengkap (detail).
		28	Penguasaan topik tulisan sangat baik; isi sesuai dengan video yang ditayangkan; penjelasan tepat dan lengkap (cukup detail).
	22-26 (Baik)	27	Penguasaan topik tulisan sangat baik; isi teks sesuai dengan video yang ditayangkan; penjelasan tepat dan lengkap (kurang detail).
		26	Penguasaan topik baik; pengembangan topik sangat baik, tepat, dan detail; isi relevan dengan topik.
		25	Penguasaan topik baik; pengembangan topik baik, tepat, dan detail; isi relevan dengan topik.
		24	Penguasaan topik baik; pengembangan topik cukup baik, tepat, dan detail; isi relevan dengan

			topik.
		23	Penguasaan topik baik; pengembangan topik cukup baik, tepat, dan cukup detail; isi relevan dengan topik.
		22	Penguasaan topik baik; pengembangan topik cukup baik, tepat, dan kurang detail; isi relevan dengan topik.
	17-21 (Cukup)	21	Penguasaan topik terbatas; pengembangan topik terbatas, tepat; isi lengkap dan relevan dengan topik.
		20	Penguasaan topik terbatas; pengembangan topik terbatas, tepat; isi cukup lengkap dan relevan dengan topik.
		19	Penguasaan topik terbatas; pengembangan topik terbatas, tepat; isi kurang lengkap dan relevan dengan topik.
		18	Penguasaan topik terbatas; pengembangan topik terbatas, isi sangat kurang dan relevan dengan topik.
		17	Penguasaan topik terbatas; pengembangan topik kurang memadai, isi kurang lengkap dan relevan dengan topik.
	13-16 (Kurang)	16	Penguasaan topik tulisan kurang; pengembangan topik kurang memadai; substansi tidak lengkap; relevan dengan topik.
		15	Penguasaan topik tulisan kurang; pengembangan topik kurang memadai; substansi tidak lengkap; tidak relevan dengan topik.
		14	Penguasaan topik sangat kurang; pengembangan topik sangat kurang; substansi tidak lengkap; tidak relevan dengan topik.
		13	Tidak menguasai topik tulisan; pengembangan topik sangat kurang; substansi tidak lengkap; tidak relevan dengan topik.
Organisasi	18-20 (Sangat Baik)	20	Struktur teks lengkap, ekspresi lancar, gagasan jelas, tertata dengan sangat baik, urutan logis dan kohesif.
		19	Struktur teks lengkap, ekspresi lancar, terdapat gagasan yang kurang jelas, tertata dengan sangat baik, urutan logis dan kohesif.
		18	Struktur teks lengkap, ekspresi lancar, terdapat gagasan yang kurang jelas, tertata dengan baik, urutan logis dan kohesif.
	14-17	17	Struktur teks lengkap, ekspresi cukup lancar, terdapat gagasan yang kurang jelas, tertata dengan baik, urutan logis dan kurang kohesif.

	(baik)	16	Struktur teks lengkap, ekspresi cukup lancar, terdapat gagasan yang kurang jelas, penataan cukup baik, urutan logis dan kurang kohesif.
		15	Struktur teks lengkap, ekspresi kurang lancar, terdapat gagasan yang kurang jelas, penataan cukup baik, urutan logis dan kurang kohesif.
		14	Struktur teks lengkap, ekspresi tidak lancar, terdapat gagasan yang kurang jelas, penataan kurang baik, urutan logis dan kurang kohesif.
	10-13 (cukup)	13	Struktur teks kurang lengkap; ekspresi tidak lancar, gagasan kurang jelas, penataan kurang baik, urutan logis, namun kurang kohesif.
		12	Struktur teks kurang lengkap; ekspresi tidak lancar, gagasan kurang jelas, penataan kurang baik, urutan kurang logis, kurang kohesif.
		11	Struktur teks kurang lengkap; ekspresi tidak lancar, gagasan kurang jelas, penataan buruk, urutan kurang logis, kurang kohesif.
	7-9 (kurang)	10	Struktur teks kurang lengkap; ekspresi tidak lancar, gagasan tidak jelas, penataan buruk, urutan kurang logis, kurang kohesif.
		9	Struktur teks tidak lengkap; ekspresi tidak lancar, gagasan tidak jelas, penataan buruk, urutan kurang logis, tidak kohesif.
		8	Struktur teks tidak lengkap; ekspresi tidak lancar, gagasan tidak jelas, penataan buruk, urutan tidak logis, tidak kohesif.
	Kosakata	18-20 (sangat baik)	7
20			Penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; semua kosakata tepat.
19			Penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; terdapat 1 kosakata yang kurang tepat.
14-17 (Baik)		18	Penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; terdapat 2 kosakata yang kurang tepat.
		17	Penguasaan kata memadai; pilihan kata cukup; terdapat 1 kosakata yang kurang tepat.
		16	Penguasaan kata memadai; pilihan kata terkadang salah (1) tetapi tidak mengganggu; terdapat 2 kosakata yang kurang tepat.
		15	Penguasaan kata memadai; pilihan kata terkadang salah (2) tetapi tidak mengganggu;

			terdapat 2 kosakata yang kurang tepat.
		14	Penguasaan kata memadai; pilihan kata terkadang salah (2) tetapi tidak mengganggu; terdapat 3 kosakata yang kurang tepat.
	10-13 (cukup)	13	Penguasaan kata terbatas; pilihan kata terkadang salah (3) tetapi tidak mengganggu; terdapat 3 kosakata yang kurang tepat.
		12	Penguasaan kata terbatas; pilihan kata sering salah tetapi tidak mengganggu; terdapat 4 kosakata yang kurang tepat.
		11	Penguasaan kata terbatas; pilihan kata sering salah; terkadang makna membingungkan; terdapat 4 kosakata yang kurang tepat.
		10	Penguasaan kata terbatas; pilihan kata sering salah; terkadang makna membingungkan; terdapat 5 kosakata yang kurang tepat.
	7-9 (kurang)	9	Penguasaan kata rendah; pilihan kata sering salah; makna terkadang membingungkan; terdapat 6 kosakata yang kurang tepat.
		8	Penguasaan kata rendah; pilihan kata sering salah; makna sangat membingungkan; terdapat 7 kosakata yang kurang tepat.
		7	Penguasaan kata rendah; pilihan kata sering salah; makna sangat membingungkan; terdapat ≥ 7 kosakata yang kurang tepat.
Penggunaan Bahasa	18-20	20	Konstruksi kalimat kompleks dan efektif; tidak terdapat kesalahan penggunaan bahasa.
	(sangat baik)	19	Konstruksi kalimat kompleks dan efektif; terdapat sedikit (1) kesalahan penggunaan bahasa.
		18	Konstruksi kalimat kompleks dan efektif; terdapat sedikit (2) kesalahan penggunaan bahasa.
	14-17 (baik)	17	Konstruksi kalimat sederhana tetapi efektif; terdapat sedikit (2) kesalahan penggunaan bahasa.
		16	Konstruksi kalimat sederhana tetapi efektif; terdapat sedikit (3) kesalahan penggunaan bahasa.
		15	Konstruksi kalimat sederhana tetapi efektif; terdapat (4) kesalahan penggunaan bahasa, makna jelas.
		14	Konstruksi kalimat sederhana tetapi efektif; terdapat (5) kesalahan penggunaan bahasa, makna jelas.

Mekanik	10-13 (cukup)	13	Konstruksi cukup, kalimat kurang efektif; terdapat (6) kesalahan penggunaan bahasa; makna cukup jelas.
		12	Konstruksi cukup, kalimat kurang efektif; terdapat (7) kesalahan penggunaan bahasa; makna cukup jelas.
		11	Konstruksi cukup, kalimat kurang efektif; terdapat (8) kesalahan penggunaan bahasa; makna kurang jelas.
		10	Konstruksi cukup, kalimat kurang efektif; terdapat (9) kesalahan penggunaan bahasa; makna kurang jelas.
	7-9 (kurang)	9	Konstruksi kurang (tidak menguasai), kalimat kurang efektif; terdapat ≥ 8 kesalahan penggunaan bahasa; makna kurang jelas.
		8	Konstruksi sangat kurang (tidak menguasai), kalimat kurang efektif; terdapat ≥ 8 kesalahan penggunaan bahasa; makna kurang jelas.
		7	Konstruksi sangat kurang (tidak menguasai), kalimat tidak efektif; terdapat ≥ 8 kesalahan penggunaan bahasa; makna tidak jelas.
	(sangat baik)	10	Penguasaan aturan penulisan sangat baik; tidak terdapat kesalahan (ejaan, tanda baca, dan huruf kapital); penataan paragraf rapi dan jelas.
		8	Penguasaan aturan penulisan sangat baik; terdapat 1-2 kesalahan (ejaan, tanda baca, dan huruf kapital); penataan paragraf rapi dan jelas.
	Baik	6	Penguasaan aturan penulisan baik; terdapat 3-4 kesalahan (ejaan, tanda baca, dan huruf kapital); penataan paragraf rapi dan jelas
cukup	4	Penguasaan aturan penulisan cukup baik; terdapat 5-6 kesalahan (ejaan, tanda baca, dan huruf kapital); penataan paragraf kurang rapi dan makna kurang jelas	
Kurang	2	Penguasaan aturan penulisan kurang; terdapat ≥ 6 kesalahan (ejaan, tanda baca, dan huruf kapital); penataan paragraf tidak rapi dan makna kurang jelas	

2.2.2 Pendekatan *Scientific*

Pendekatan *scientific* merupakan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013. Berikut ini akan diuraikan mengenai pengertian pendekatan dan pengertian pendekatan *scientific*.

2.2.2.1 Pengertian Pendekatan

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Roy Kellen (dalam Rusman, 2013:132) mencatat bahwa terdapat dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dan diskoveri serta pembelajaran induktif.

2.2.2.2 Pendekatan *Scientific*

Menurut Lazim (dalam Rusman, 2013:42) mengatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan

hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Bruner (dalam Riya, 2014:23) mengatakan bahwa ada empat hal pokok berkaitan dengan teori belajar. *Pertama*, individu hanya belajar dan mengembangkan pikirannya apabila ia menggunakan pikirannya. *Kedua*, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. *Ketiga*, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. *Keempat*, dengan melakukan penemuan maka akan

memperkuat retensi ingatan. Empat hal di atas adalah bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific*.

Kurikulum 2013 dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang di dalamnya mencakup komponen : mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Proses pendidikan dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan *scientific* atau ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan sendiri dari keberadaan kurikulum 2013, yang tentunya menarik untuk dipelajari dan dielaborasi lebih lanjut. Pendekatan *scientific* dalam pembelajaran disajikan sebagai berikut.

Menurut Permendikbud No 81 A tahun 2013 proses pembelajaran *scientific* terdiri atas lima pengalaman belajar pokok, yaitu (1) mengamati; (2) menanya; (3) mengumpulkan informasi; (4) mengasosiasi; dan (5) mengkomunikasikan. Berikut adalah skema langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.

mengamati → menanya → mengumpulkan informasi →
 mengasosiasi → mengkomunikasikan

Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 2.2 Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific*

LANGKAH PEMBELAJARAN	KEGIATAN BELAJAR	KOMPETENSI YANG DIKEMBANGKAN
Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.
Menanya	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pernyataan yang bersifat hipotetik.	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
Mengumpulkan Informasi	<ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan eksperimen b. Membaca sumber lain selain buku teks c. Mengamati objek/kejadian/aktivitas d. Wawancara dengan narasumber 	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
Mengasosiasikan/	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan maupun hasil 	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan,

mengolah informasi	<p>dari kegiatan mengumpulkan informasi.</p> <p>b. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.</p>	<p>kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.</p>
Mengkomunikasikan	<p>Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya.</p>	<p>Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.</p>

2.2.3 Hakikat Media Flash

Teori mengenai hakikat media flash akan dipaparkan dalam penelitian ini, meliputi pengertian media, flash, dan media flash. Berikut ini disajikan paparan dari teori-teori tersebut.

2.2.3.1 Pengertian Media

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Ibrahim (dalam Riya, 2014:18)

mengatakan bahwa medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Criticos (dalam Riya, 2014:18) berpendapat bahwa media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana perantara dalam proses pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa latin, yang bentuk tunggalnya adalah medium. Dalam hal ini, kita akan membatasi pengertian media dalam dunia pendidikan saja, yakni media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Mengapa harus dibutuhkan media di dalam proses pembelajaran? Sebelumnya, kita harus mengetahui terlebih dahulu konsep abstrak dan konkrit dalam pembelajaran. Pada hakikatnya, proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan berupa isi atau ajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik secara verbal (kata-kata dan tulisan) maupun *nonverbal*. Proses tersebut dinamakan *encoding*. Penafsiran simbol-simbol komunikasi tersebut oleh peserta didik dinamakan *decoding*.

Dalam penafsiran tersebut, ada kalanya peserta didik berhasil dan adakalanya tidak berhasil atau gagal. Kegagalan terjadi jika peserta didik tidak mampu memahami apa yang didengar, dibaca, dilihat, ataupun diamati. Kegagalan itu disebabkan oleh gangguan yang menjadi penghambat komunikasi yang dalam proses komunikasi dikenal dengan istilah *barriers* atau *noise*. Semakin banyak *verbalisme*, semakin abstrak pemahaman yang diterima.

Media (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi keempat 2008:892) adalah alat (sarana) atau medium yang berarti alat untuk mencapai sesuatu.

Sudjana dan Rivai (dalam Adam, 2015:19) menyatakan dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai-tidaknya tujuan pengajaran. Dapat disimpulkan bahwa kedudukan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar ada dalam komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru.

Berdasarkan pemaparan dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjadi sarana menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran juga dibutuhkan pemilihan media yang tepat.

2.2.3.2 Flash

Flash adalah *software* untuk membuat animasi yang biasanya digunakan untuk berbagai keperluan di internet, misalnya untuk membuat situs, *banner* iklan, logo yang beranimasi, serta animasi pelengkap lainnya. *Flash* dikembangkan dari suatu aplikasi yang bernama *Smartsketch*. *Smartsketch* sendiri merupakan aplikasi untuk menggambar yang diluncurkan pada 1994 oleh *FutureWave*, bukan oleh

macromedia. Aplikasi ini cukup sukses ditengah pasar aplikasi menggambar yang dikuasai Illustrator dan Freehand.

Macromedia Flash yang sekarang menjadi *Adobe Flash* adalah *software* (perangkat lunak) komputer yang merupakan produk unggulan *Adobe System*. *Adobe flash* digunakan untuk membuat vector maupun animasi gambar tersebut. Software ini mempunyai *file extension.swf* dan dapat diputar di penjelajah *web* yang telah dipasang *Adobe Flash Player*. *Flash* menggunakan bahasa pemrograman bernama *ActionScript* yang muncul pertama kali pada *Flash 5*.

Sebelum tahun 2005, *Flash* dirilis oleh *Macromedia*. *Flash 1.0* diluncurkan pada tahun 1996 setelah *Macromedia* membeli program animasi vektor bernama *FutureSplash*. Versi terakhir yang diluncurkan di pasaran dengan menggunakan nama “Macromedia” adalah *Macromedia Flash 8*. *Macromedia Flash 8* merupakan aplikasi yang digunakan untuk melakukan desain dan membangun perangkat persentasi, publikasi, atau aplikasi lainnya yang membutuhkan ketersediaan sarana interaksi dengan penggunanya.

Menurut Arno Prasetio (dalam Saifudin, 2014:25) *Macromedia Flash* adalah suatu *software* animasi yang dapat digunakan untuk mempermudah penyampaian suatu konsep yang bersifat abstrak yang dalam penerapannya menggunakan komputer dan media imager projector. *Software* ini mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan software animasi lainnya di antaranya adalah program yang berorientasi objek, mampu mendesain gambar berbasis vector, kemampuannya menghasilkan animasi gerak dan suara dan dapat

dipergunakan sebagai *software* pembuat situs *website*, serta masih banyak keunggulan lainnya dibandingkan dengan *software* animasi lain. Dengan keunggulan dan kelebihan yang dimilikinya, *Macromedia Flash Professional 8* sebagai teknologi *Audiovisual*, mampu menghasilkan fitur-fitur baru yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan.

Menurut Andi (dalam Saifudin, 2014:13) *Macromedia flash MX 2004* merupakan salah satu program untuk membuat program animasi. Anda dapat menuangkan imajinasi, ide, dan kreasi untuk menciptakan karya animasi yang nyata dan *artistic*. Program ini banyak digunakan untuk membuat animasi kartun, web, banner, presentasi, game, dan beberapa animasi untuk keperluan-keperluan lain.

Menurut Wirawan Istiono (dalam Saifudin, 2014:15) *macromedia flash* adalah suatu program aplikasi berbasis vektor standar *authoring tool* professional yang digunakan untuk membuat animasi logo, movie, game, menu interaktif, dan pembuatan aplikasi-aplikasi web.

Menurut Madcom (dalam Saifudin, 2014:15) *macromedia flash* adalah program grafis yang dipergunakan untuk motion atau gerak dan dilengkapi dengan *script* untuk *programming (action script)* dengan program ini memungkinkan pembuatan animasi media interaktif, game.

Penggunaan *macromedia flash* merupakan alat peraga yang paling tepat karena Guru dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan mudah dimengerti bagi Siswa. Dalam penggunaan *macromedia flash* terdapat kelebihan

dan keterbatasan. Diantara kelebihan-kelebihan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Hasil akhir Flash memiliki ukuran yang lebih kecil (setelah dipublish)
2. *Flash* dapat mengimpor hampir semua gambar dan file-file audio sehingga dapat lebih hidup.
3. Animasi dapat dibentuk, dijalankan dan dikontrol.
4. Gambar *flash* tidak akan pecah meskipun di zoom beberapa kali karena gambar *flash* bersifat gambar vektor.
5. Hasil akhir dapat disimpan dalam berbagai macam bentuk seperti *.avi, *.gif, *.mov, maupun file dengan format lain.

Berdasarkan beberapa uraian pengertian yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa *flash* adalah aplikasi yang mempunyai suara dan dapat menayangkan gambar yang direkam. Alat perekam yang digunakan dapat berupa disket, kaset VCD, dan seiring perkembangan zaman juga dapat menggunakan kamera yang memiliki kapasitas perekam gambar dan suara.

2.2.3.3 Media *Flash*

Media *flash* merupakan salah satu media audiovisual yang dapat digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat memproduksi teks prosedur kompleks sekaligus melihat gambar.

Berikut adalah contoh dari media *flash*.



Gambar 2.1 Contoh Tayangan Media Flash tentang Prosedur Kompleks



Gambar 2.2 Contoh Langkah-langkah dalam Teks Prosedur Kompleks

Media *flash* adalah sebuah *software* ringan yang memiliki kemampuan pengolahan grafis, audio, video, dan mampu mengakomodasi semuanya dalam suatu animasi yang disebut *movie*. *Flash* dapat dibuat dengan menggunakan aplikasi *adobe flash*. *Adobe flash* merupakan media pembelajaran interaktif yang disusun dengan bantuan teknologi komputer (Dhani, 2003:3).

Dalam penelitian ini, media *adobe flash* yang digunakan berupa *Video Compact Disk*. *Media Video compact Disc* merupakan perpaduan antara media suara (audio) dan media gambar (visual) yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media ini mampu menggugah perasaan dan

pikiran menarik siswa, memudahkan penyampaian materi dan menarik minat siswa untuk belajar.

Media Video compact Disk mempunyai dua perangkat, yaitu perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Perangkat keras dari *Video Compact Disk* adalah player atau alat yang memproses perangkat lunak ke dalam tampilan gambar, sedangkan perangkat lunak adalah berupa kepingan disk, yang berisi data atau rekaman. Selain player dan kepingan disk, terdapat alat yang membantu fungsi kedua perangkat tersebut dalam menampilkan gambar, alat tersebut berupa televisi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa media *adobe flash* berupa *Video Compact Disk*, merupakan media yang diproyeksikan ke dalam layar monitor dalam bentuk gambar dan suara. Dengan media *Video Compact Disk* dapat membantu guru dalam penyampaian materi dan dapat menarik minat siswa untuk belajar.

Perbedaan *adobe flash* dengan VCD adalah *adobe flash* merupakan perpaduan antara media suara (audio) dengan media gambar (visual) yang berupa foto atau gambar-gambar mati berjalan berbentuk *slide*, sedangkan VCD merupakan perpaduan antara media suara (audio) dengan media gambar (visual) yang berbentuk rekaman atau gambar berjalan.

Media *flash* yang digunakan pada pembelajaran ini juga dimaksudkan untuk memudahkan siswa memperoleh bahan penulisan teks prosedur kompleks. Bahan penulisan teks prosedur kompleks dikemas secara *flash*. Bahan penulisan

yang dikemas secara flash bertujuan untuk meningkatkan minat siswa, dengan dipancing adanya media *flash* yang disajikan sehingga siswa lebih mudah untuk menghasilkan tulisan.

Berdasarkan fungsi dan keuntungan menggunakan media *flash* dalam membantu proses belajar mengajar, maka penggunaan media sangat disarankan dalam proses pembelajaran di kelas. Guru juga dituntut untuk lebih kreatif dengan membawakan dunia nyata ke dalam kelas dengan waktu yang relatif singkat.

2.2.4 Hakikat Sikap Religius dan Sikap Sosial

Pendidikan karakter menjadi fokus penting dalam pengembangan kurikulum 2013. Pendidikan berpijak pada landasan filosofis yang bersumber pada agama, Dasar Negara, UUD 1945, dan kebijakan pendidikan yang tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Pada undang-undang ini, kita dapat melihat fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Bab 2 Pasal 3, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan sikap siswa

sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat.

Melihat pentingnya sikap dalam membentuk karakter siswa, pada bagian ini akan dipaparkan teori-teori mengenai sikap religius dan sikap sosial yang harus dimiliki siswa khususnya dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis. Pembahasan kemudian mengarah pada pemaparan teori tentang sikap religius dan sikap sosial (jujur dan kreatif).

2.2.4.1 Sikap Religius

Menurut Kemendikbud (2013:9) sikap religius diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Bentuk sikap religius juga berhubungan dengan sikap sosial. Toleransi dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain merupakan salah satu bentuk sikap religius yang harus dimiliki setiap individu.

Sesuai dengan Pedoman Penilaian Sikap Kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud, deskripsi indikator sikap religius yaitu : (1) berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu; (2) menjalankan ibadah tepat waktu; (3) memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut; (4) bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa; (5) mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri; (6) mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu; (7) berserah diri (tawakal) kepada Tuhan setelah berikhtiar atau melakukan usaha; (8) menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah

tempat tinggal, sekolah dan masyarakat; (9) memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa; (10) bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia; dan (11) menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.

2.2.4.2 Sikap Sosial

Sikap sosial merupakan sikap yang berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Ada banyak sikap sosial yang ada dalam masyarakat. Sikap sosial meliputi jujur dan kreatif. Sikap sosial ini disesuaikan dengan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sekolah menengah atas.

2.2.5 Penerapan Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Menggunakan Pendekatan *Scientific* dengan Media Flash

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis ini bertujuan agar siswa dapat memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis dengan baik melalui bantuan media flash dengan mudah. Pembelajaran ini akan menerapkan pendekatan *scientific* dan dibantu dengan media flash yang berisi materi atau bahan pembelajaran yang dikemas secara audiovisual yang berisi materi atau bahan pembelajaran yang dikemas secara flash untuk meningkatkan minat siswa dalam memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis.

Tabel 2.3 Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara Tertulis Menggunakan Pendekatan *Scientific* dengan Media Flash

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan dan menyajikan teks prosedur kompleks kepada siswa. • Guru memutarakan tayangan 	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. siswa mengamati tayangan video yang disajikan guru <i>dengan teliti dan bertanggung jawab</i>. 2. siswa memperhatikan teks prosedur kompleks yang terdiri atas tujuan dan langkah-langkah sesuai dengan tayangan <i>dengan teliti dan bertanggung jawab</i>.
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memancing siswa untuk menimbulkan pertanyaan • Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan saling berpendapat dalam kelompok. 	<p>Mengumpulkan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa berdiskusi menganalisis struktur teks prosedur kompleks <i>dengan saling menghargai pendapat dan bahasa yang santun</i>. 4. Siswa mengamati tayangan yang disajikan oleh guru dengan teman kelompok 5. Siswa berdiskusi dengan teman kelompok tentang isi dalam tayangan <i>dengan saling menghargai pendapat teman dan bahasa yang santun</i>.
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengarahkan siswa untuk berpikir logis dan menghubungkan dengan suatu peristiwa berdasarkan tayangan yang disajikan 	<p>Mengolah Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa berdiskusi hal-hal apa saja yang dapat dijadikan bahan penulisan teks prosedur kompleks berdasarkan tayangan yang disajikan <i>dengan saling menghargai pendapat teman dan bahasa yang santun</i>. 7. Siswa mengaitkan bahan penulisan yang didapatkan berdasarkan tayangan yang

- disajikan dengan pengalaman atau pengetahuan yang berhubungan *dengan materi ajar yang disampaikan dengan jujur dan bertanggung jawab.*
- Guru meminta siswa untuk mencoba memproduksi teks prosedur kompleks sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru.
- Mencoba**
8. Siswa mencoba memproduksi teks prosedur kompleks secara kelompok dengan memperhatikan tayangan yang disajikan guru dan mencatat informasi penting dalam tayangan *dengan bahasa yang benar dan ekspresi yang menarik.*
 9. Siswa secara individu mencoba memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis dengan memperhatikan langkah-langkah memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis sesuai *dengan tayangan yang disajikan guru dengan bahasa yang benar dan ekspresi yang menarik.*
- Mengkomunikasikan**
- Guru meminta siswa untuk mengkomunikasikan hasil kerjanya
 - Guru meminta siswa lain untuk berpendapat mengenai hasil kerja teman, dan memberikan masukan yang membangun.
10. Siswa menampilkan hasil kerja memproduksi teks prosedur kompleks *dengan jujur dan bertanggung jawab.*
 11. Siswa saling memberikan saran perbaikan kepada teman untuk menyempurnakan tugas *dengan jujur dan bertanggung jawab.*

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan memproduksi teks secara tertulis memberi manfaat yang penting untuk berkomunikasi secara tidak langsung dalam kehidupan.

Keterampilan memproduksi teks secara tertulis tidaklah mudah seperti yang kita bayangkan, untuk menguasai keterampilan tersebut kita harus sering berlatih menulis. Salah satunya dengan cara sering berlatih memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis.

Di sisi lain, masih banyak siswa di tingkat SMA, khususnya SMA Negeri 1 Pati yang menganggap pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks merupakan pembelajaran yang sulit, menjenuhkan, dan bahkan membebani. Hal tersebut menjadikan beberapa siswa SMA Negeri 1 Pati belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis.

Untuk meningkatkan keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis, diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran dengan cara menggunakan pendekatan dan media yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa. Guru harus menciptakan situasi belajar mengajar yang menjadikan siswa aktif dan produktif dalam keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis. Peneliti dalam hal ini sebagai guru menggunakan pendekatan *scientific* dengan media flash dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis.

Penerapan pendekatan *scientific* dalam memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis adalah siswa memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis dengan cara berdiskusi dengan teman untuk menemukan permasalahan yang akan dijadikan untuk bahan memproduksi teks secara tertulis. Siswa

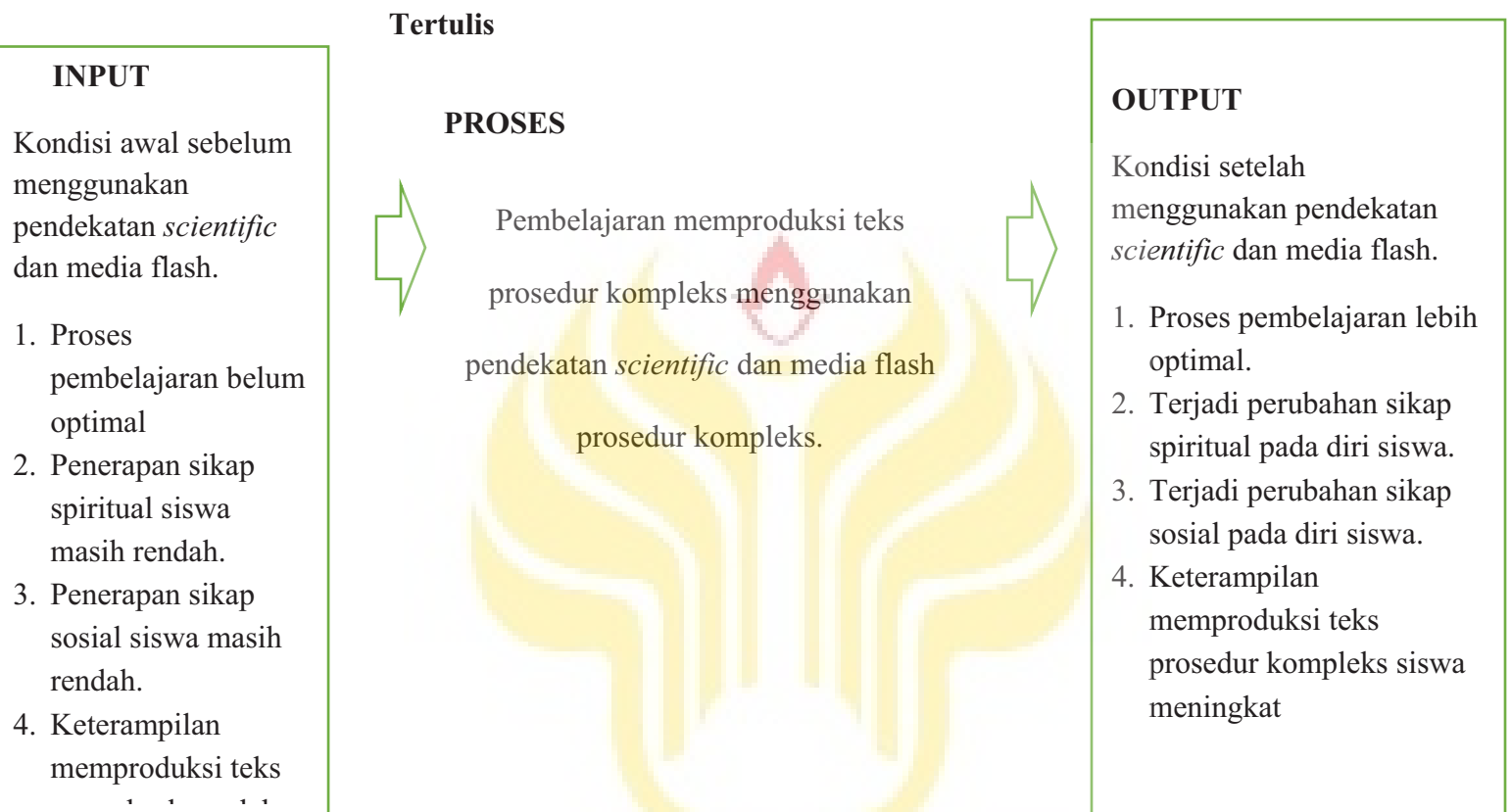
mengumpulkan data dengan melihat sekitar siswa atau mencari informasi yang relevan dengan bahan tulisan mereka sesuai dengan aplikasi penerapan pendekatan *scientific* dalam kurikulum 2013. Dengan siswa bekerja secara mandiri dan bekerjasama dengan teman, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mencari data dan informasi secara mandiri maupun bekerjasama dan diharapkan siswa mampu berpikir kritis dan mampu mempertahankan pendapatnya, diharapkan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis.

Media flash merupakan suatu bentuk media pembelajaran yang modern dengan mengaplikasikan media yang dapat dilihat dan didengar. Dengan menggunakan media flash dalam pembelajaran memproduksi teks ini diharapkan tayangan-tayangan yang disajikan oleh guru dapat memotivasi siswa untuk lebih mudah menuangkan ide-ide mereka ke dalam tulisan. Dengan menggunakan media flash diharapkan pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih “hidup” tanpa siswa perlu keluar kelas untuk mencari inspirasi memproduksi teks secara tertulis.

Pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis dengan media flash diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pati. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis dengan menerapkan pendekatan *scientific* menggunakan media flash.

Apabila disajikan dalam bentuk bagan akan terlihat seperti berikut.

Bagan 2.1 Pembelajaran Memproduksi Teks Prosedur Kompleks secara



2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika guru menerapkan pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks menggunakan pendekatan *scientific* dengan media flash, maka keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis siswa akan meningkat dan perilaku siswa dapat menjadi lebih baik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan, simpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

- a) Proses pembelajaran keterampilan memproduksi teks prosedur kompleks menggunakan pendekatan *scientific* dengan media flash berjalan dengan efektif dan hasilnya optimal. Perolehan persentase tiap aspek penilaian proses pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II. Keintensifan penumbuhan minat belajar siswa meningkat 33,33% dari 61,11% menjadi 94,44%. Kekondusifan kelas saat kegiatan mengamati video meningkat 22,22% dari 66,67% menjadi 88,89%. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks menggunakan pendekatan *scientific* meningkat 38,89% dari 52,78% menjadi 91,67%. Keintensifan siswa dalam memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis meningkat 25% dari 66,67% menjadi 91,67%. Kekondusifan saat kegiatan presentasi meningkat 41,66% dari 55,56% menjadi 97,22%. Adapun aspek terakhir kereflektifan saat kegiatan refleksi meningkat 25% dari 63,89% menjadi 88,89%.
- b) Terjadi perubahan sikap spiritual siswa kelas X MIA7 SMA Negeri 1 Pati ke arah yang positif. Perolehan nilai rata-rata tiap aspek penilaian sikap spiritual mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata kelas

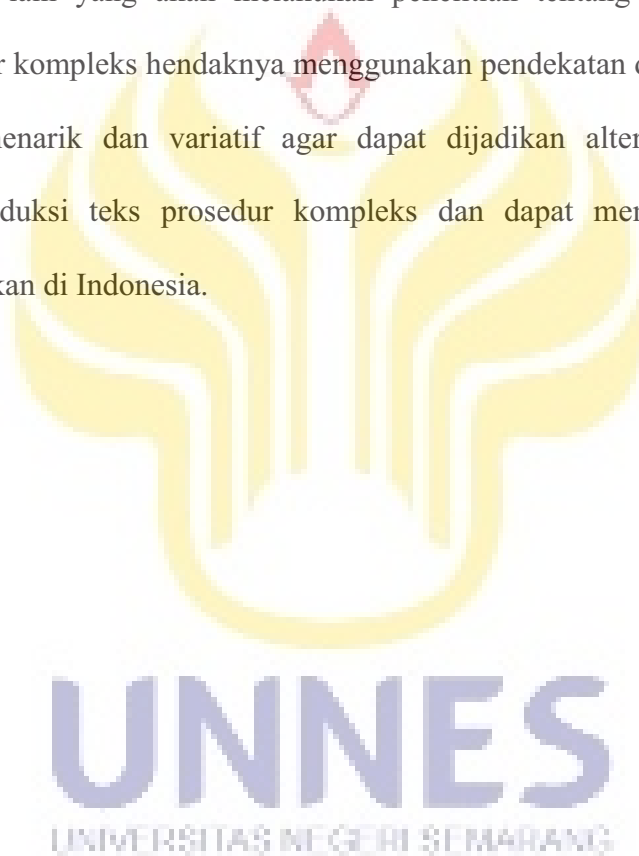
meningkat sebesar 0,58 (25%) dari 2,92 pada siklus I menjadi 3,5 pada siklus II.

- c) Terjadi perubahan sikap sosial siswa kelas X MIA7 SMA Negeri 1 Pati ke arah yang positif. Perolehan nilai rata-rata tiap aspek penilaian sikap jujur dan sikap kreatif mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata kelas sikap jujur meningkat sebesar 0,5 (30,56%) dari 3,06 pada siklus I menjadi 3,56 pada siklus II. Jumlah tersebut termasuk dalam predikat sangat baik. Nilai rata-rata kelas sikap kreatif meningkat 1,34 (44,44%) dari 2,22 pada siklus I menjadi 3,56 pada siklus II. Jumlah tersebut termasuk dalam predikat sangat baik.
- d) Terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis. Perolehan nilai rata-rata tiap aspek penilaian memproduksi teks prosedur kompleks mengalami peningkatan dari prasiklus ke siklus II. Nilai rata-rata meningkat 0,17 (27,78%) dari 2,74 pada prasiklus menjadi 2,91 pada siklus I. Jumlah tersebut termasuk dalam predikat baik (B). Nilai rata-rata meningkat 0,95 atau 36,11% menjadi 3,86 pada siklus II. Jumlah tersebut termasuk dalam predikat sangat baik (A). Adapun peningkatan nilai rata-rata pada prasiklus ke siklus II sebesar 1,12 atau 63,89%.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas peneliti memberikan saran untuk guru bahasa Indonesia dan bagi peneliti lain. Saran tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan pendekatan dan media pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks, salah satunya dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan media flash yang terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memproduksi teks prosedur kompleks secara tertulis.
- b) Peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang memproduksi teks prosedur kompleks hendaknya menggunakan pendekatan dan media lain yang lebih menarik dan variatif agar dapat dijadikan alternatif pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M dan Anderson, K 2003. *Type Text In English 1*. Australia : Macmillan Education Australia RTY LTD.
- Alwi, Hasandkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aouladomar, Farida, Leila Amgoud, Patrick Saint Dizier. 2006. "On Argumentation in Procedural Texts" dalam Schedae. <https://www.unicaen.fr/services/puc/ecrire/preprints/preprints0022006.pdf> Diunduh pada 22 Januari 2015 pukul 21:56 WIB.
- Arifah. (2014). "Peningkatan Keterampilan Menangkap Makna Teks Cerita Pendek secara Lisan melalui Bercerita menggunakan Pendekatan *Scientific* dan Media Audiovisual Berbasis Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Ampel Kabupaten Boyolali". *Skripsi*. Unnes.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ariyani, Riya. 2014. "Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Eksposisi menggunakan Pendekatan *Scientific* dengan Media Audiovisual pada Siswa Kelas X Sosial 1 SMA Negeri 2 Pati". *Skripsi*. Unnes.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Asyar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Referensi.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung : Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

- Dipl.Ed, M. Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Ekasari, Nian Arifah. “Peningkatan Keterampilan Menangkap Makna Teks Cerita Pendek Secara Lisan Melalui Bercerita Menggunakan Pendekatan *Scientific* dan Media Audiovisual Berbasis Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas VII D di SMP Negeri 1 Ampel Kabupaten Boyolali”. *Skripsi*. Unnes.
- Hartono, Bambang. 2012. *Dasar-Dasar Kajian Wacana*. Semarang : Pustaka Zaman.
- Jalil, Jasman. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustaka Jakarta.
- Keraf, Gorys. 1984. *Komposisi*. Flores : Percetakan Nusa Indah.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X untuk Guru*. Jakarta : Kemendikbud.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X untuk Siswa*. Jakarta : Kemendikbud.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Maulia, Chandra. 2014. *Hakikat Teks Prosedur Kompleks*. Diunduh pada alamat : <https://chandramaulia.wordpress.com/2014/01/30/b-indonesia-teks-prosedur-kompleks/http://brainly.co.id/tugas/545472>. Diunduh pada 5 Februari 2015 pukul 12.03 WIB.
- Myles, Johanne. 2002. “The Writing Process and Error Analysis in Student Text”. *TESL-EJ* Vol 1-6 No.2 Hal 1-23. September 2002.
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nuryadin, Aris Adam. 2015. “Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi melalui Model Think Pair and Share dan Media Audiovisual pada Peserta Didik Kelas VII-C SMP Negeri 9 Magelang”. *Skripsi*. Unnes.
- Republik Indonesia. 2013. *Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Puspita, Ratna Iftitah. 2014. "Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks melalui Metode *Picture and Picture* dan Media Gambar Acak Berkarakter pada Siswa Kelas X Mipa 2 SMA Kesatrian 1 Semarang". *Skripsi*. Unnes.
- Saifudin. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Metode Inquiry dengan Media Adobe Flash Pada Siswa Kelas VIIA MTs Sabilurrahman Gubug Kabupaten Grobogan". *Skripsi*. Unnes.
- Subyantoro, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Unnes Press.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung : Angkasa.
- Walidain, Annisa Birrul. 2014. "Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi Secara Tertulis Menggunakan Pendekatan Saintifik dengan Strategi Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelegences*) pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 21 Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014". *Skripsi*. Unnes.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta : PT. Balai Pustaka.
- Wuryanto, Agus. 2009. <http://aguswuryanto.files.wordpress.com/2010/07/teks-prosedur.doc>. Diunduh pada 22 Januari 2015 pukul 22:36 WIB.
- Yudhiantoro, Dhani. 2003. *Panduan Lengkap Macromedia Flash MX*. Yogyakarta:ANDI.